

**PENGARUH DZIKIR ROTIBBUL HADDAD
(Studi Living Quran Majelis Dzikir Rotibul Haddad di Pondok
Pesantren Al-Musyawwir Besuki Situbondo)**

SKRIPSI



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh :

AHMAD FAISOL
NIM : U20161054

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH DZIKIR ROTIBBUL HADDAD
(Studi Living Quran Majelis Dzikir Rotibul Haddad di Pondok
Pesantren Al-Musyawwir Besuki Situbondo)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir

Oleh :

AHMAD FAISOL
NIM : U20161054

Desetujui Pembimbing



Dr. Maskud, S.Ag., M.Si
NIP. 197402101998031001

PENGESAHAN PENGUJI

PENGARUH DZIKIR ROTIBBUL HADDAD (Studi Living Quran Majelis Dzikir Rotibul Haddad di Pondok Pesantren Al-Musyawwir Besuki Situbondo)

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Hari : Jumat

Tanggal : 18 Juni 2021

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Imam Bonjol Juhari, S.Ag M.Si.
NIP.197606111999031006

Zulfan Nabrisah, M.Th.I.
NIP. 198809142019032013

Anggota :

1. Dr. Uun Yusiufa, MA

()

2. Dr. H. Maskud, M.Si

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si
NIP. 197212081998031001

MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram. (Q.S. Arrad:28).*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya Al-Jumanatul Ali (Bandung: CV Penerbit JArt, 2005), 244

PERSEMBAHAN

Karya penelitian ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, ibu sholehatic sang motivator terbesar dalam hidupku, bapak Tari yang selalu mengajarkanku akan tanggung jawab,
2. Para dosen dan guru yang telah memberikan ilmu kepadaku.
3. Pengasuh beserta keluarga pondok besar pesantren Al-Mashduqiah patokan kraksaan probolinggo,
4. Segenap guru-guru
5. Seluruh sahabat seperjuangan Keluarga Besar Ilmu Al-Quran dan Tafsir angkatan 2016 yang selalu memberi dukungan
6. Saudara dan sahabat yang telah menyumbangkan doa dan semangat untukku

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, karena atas segala kenikmatan dan kekuatan-Nya sehingga skripsi ini yang judul “PENGARUH DZIKIR ROTIBBUL HADDAD (Studi Living Quran Majelis Dzikir Rotibul Haddad di Pondok Pesantren Al-Musyawwir Besuki Situbondo)” dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan Ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN KHAS
2. Bapak Dr. M. Khusna Amal, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
3. Bapak Uun Yusufa, M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir.

4. Bapak Dr. Maskud S.Ag. M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
6. Segenap teman-teman IAT angkatan 2016 yang telah menjadi teman sekaligus keluarga.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat kepada- Nya. semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dn di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada Penulis. Tiada balasan yang pantas Penulis haturkan sebagai wujud rasa terima kasih. Penulis hanya bisa berdoa dengan ucapan semoga Allah SWT membalas dengan yang lebih baik dari semuanya. Amin.

Jember, 18 Juni 2021
Penyusun

Ahmad Faisol
NIM. U2016104

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Ahmad Faisol 2021.: PENGARUH DZIKIR ROTIBBUL HADDAD (Studi Living Quran Majelis Dzikir Rotibul Haddad di Pondok Pesantren Al-Musyawwir Besuki Situbondo)

Kata Kunci: Konsep Dzikir, Al-quran

Dalam lintasan sejarah Islam, fenomena sosial terkait membaca dan menulis ayat al-Quran, serta potongan ayat-ayat al-Quran yang kemudian dijadikan pengobatan, Pada zaman modern fenomena tersebut dikenal dengan istilah “Living Quran“, yang berarti teks-teks al-Quran yang hidup dalam masyarakat. Pembacaan dzikir rotibul haddad salah satu cara menghidupkan al-Quran.

Fokus Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1). Bagaimana kegiatan Majelis Dzikir Rotibul Haddad yang dipimpin oleh KH Muhaimin Hasan? 2). Apa manfaat Majelis Dzikir Rotibul Haddad yang ada d pondok pesantren Al-Musyawwir bagi Masyarakat dan santri? 3). Apa yang melatarbelakangi lahirnya majlis dzikir Rotibul Haddad yang ada di pondok pesantren Al-Musyawwir? 4). Apa saja faktor pendukung dan penghambat Majelis Dzikir Rotibul Haddad yang ada di pondok pesantren Al-Musyawwir?

Tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk mendeskripsikan kegiatan Majelis Dzikir Rotibul Haddad yang di pimpin oleh KH. Muhaimin Hasan. 2). Untuk mendeskripsikan manfaat Majelis Dzikir Rotibul Haddad yang ada d pondok pesantren Al-Musyawwir bagi kalangan Masyarakat dan santri. 3). Untuk mendiskripsikan latarbelakang lahirnya majlis dzikir Rotibul Haddad yang ada di pondok pesantren Al-Musyawwir 4). Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Majelis Dzikir Rotibul Haddad yang ada di pondok pesantren Al-Musyawwir.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan (field reseach) yang menggunakan penulisan deskriptif. Yaitu studi kasus Majelis Dzikir Rotibul Haddad yang ada di pondok pesantren Al-Musyawwir dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Kegiatan Ratib al-Haddad merupakan kegiatan dalam rangka memohon dan mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan cara bertawassul lewat kekasihnya. Kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat isya, dimulai dengan pembacaan sholawat nabi yang di iringi oleh group hadrah Ishari Al-Faruq dan dilanjutkan dengan pembacaan surah waqiah dan dzikir-dzikir rotibul haddad. 2) Jamaah yang melaksanakan proses dzikir ratibul haddad ini banyak merasakan manfaat dan pengaruh. Salah satu manfaat yang mereka peroleh adalah menjadi lebih mensyukuri hidup, memudahkan dalam

menjalin tali silaturahmi antar sesama saudara muslim dan muslimin. Selain itu pengaruh yang mereka rasakan mulai dari jiwa menjadi tenang, hati dan perasaan lebih nyaman, dalam menjalankan aktivitas sehari-hari pun menjadi lebih santai dan tidak gegabah, serta dapat mengalahkan hawa nafsu dunia. 3). Gagasan pertama berdirinya majlis dzikir ini adalah karena terlepasnya santri Pondok Al MusYawwir yang telah lulus dan tidak adanya mahabbah alumni kepada guru-guru. Sehingga membuat pengasuh serta penasehatnya memiliki gagasan untuk menyambung silaturrahi anantara alumni dengan pondok dan keluarga pengasuh yaitu dengan majlis dzikir. Majlis dzikir Pertama kali didirikan pada tanggal 2 september 2017 yang didirikan oleh kh Muhaimin Hasan sekaligus pengasuh dan imam majlis dzikir dengan usulan oleh penasehat pondok yaitu Alm Kh Rosidi Jasuli Hingga saat ini majlis dzikir di Pondok Al-Musyawwir tetap berjalan dan melibatkan masyarakat dalam pelaksanaannya. Dengan adanya majlis dzikir ini, alumni pondok mempunyai waktu untuk mahabbah kepada guru" dan masyarakat sekitar memiliki agenda 4). Faktor pendukung nya adalah (banyaknya alumni dan santri yang antusias dalam acara tersebut serta ada dukungan dari pihak-pihak setempat). Adapun faktor penghambatnya adalah bentroknya waktu kegiatan majlis dzikir dengan masyarakat sehingga membuat tidak konsisten untuk mengikutinya tiap bulan,serta divakumkan sejenak di karenakan wabah virus corona.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	12
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
C. Lokasi Penelitian.....	24
D. Subyek Penelitian.....	24

E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Analisis Data	27
G. Tahapan-tahapan penelitian	28
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	30
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
B. Penyajian Data dan Analisis.....	38
C. Pembahasan Temuan.....	51
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tafsir Al-Quran adalah penjelasan atau keterangan-keterangan tentang firman Allah SWT. Yang berhubungan dengan tujuan dan makna kandungannya atau keterangan atau penjelasan tentang susunan kata yang digunakan di dalamnya. Pengertian tafsir tersebut pada dasarnya tidak lepas dari kandungan makna yang menjelaskan (*al-idahah*), menerangkan (*al-bayan*), mengungkapkan (*al-kasyf*), menampakkan (*al-izhar*), dan memperjelas (*al-ibnah*).

Adapun pengertian tafsir secara istilah seperti yang diungkapkan oleh syekh AL-Jazairi adalah “menjelaskan kata-kata yang sukar difahami oleh para pendengar sehingga mengemukakan sinonim atau yang mendekati, dengan jalan mengemukakan salah satu petunjuk (*dilalahnya*)” imam Al-Kilabi mengartikan tafsir sebagai berikut: “Tafsir adalah menjelaskan ayat-ayat Al-Quran, menerangkan maknanya dan menjelaskan tujuan yang dikehendaki oleh nash atau teks Al-Quran tersebut”.

Dari dua penafsiran tersebut dapat diartikan bahwa tafsir adalah hasil suatu tanggapan, penalaran, atau pemahaman manusia dalam menyikapi nilai-nilai samawi atau nilai-nilai ilahiyah yang terdapat dalam Al-Quran. Oleh karena itu nilai-nilai kebenaran tafsir Al-Quran akan berbeda dengan nilai-nilai kebenaran Al-Quran itu sendiri. Nilai-nilai tafsir Al-Quran bersifat relatif atau tidak pasti, sedangkan nilai-nilai kebenaran Al-Quran bersifat pasti atau mutlak. Oleh karena itu, perbedaan-perbedaan dalam menafsirkan Al-Quran sangat memungkinkan akan

terjadi yang dipengaruhi oleh latar belakang atau disiplin ilmu, metode dan corak yang digunakan para penafsirnya sendiri.¹

Upaya penafsiran terhadap Al-Quran telah dimulai sejak Islam diturunkan. Nabi Muhammad saw bertindak sebagai penafsir pertama dan utama. Kemudian dilanjutkan oleh para sahabatnya dan para ulama yang datang sesudah mereka sampai saat ini. Dikatakan sampai saat ini, karena Al-Quran menjadi petunjuk bagi umat manusia di mana pun dan kapan pun mereka hidup. Dengan kata lain, Al-Quran berlaku untuk semua tempat dan zaman dalam situasi dan kondisi apapun. Sehingga ummat islam ingin mendialogkan al quran dengan problem yang di alaminya meski Al-Quran turun di masa lalu, Namun Al-Quran mengandung nilai universal yang akan selalu digunakan kapanpun dan di manapun. Selanjutnya, Salah satu masalah pokok dalam ajaran agama Islam, Yaitu tuntunan agar selalu berdzikir kepada Allah swt. atau aktifitas selalu mengingat kepada Allah swt. Karena dzikir merupakan kehidupan hati yang hakiki, jika aktifitas dzikir telah hilang dari diri seorang hamba maka dia bagaikan tubuh yang tidak mendapatkan makanan.²

Berdzikir kepada Allah berarti dzikrullah, atau mengingatkan diri kepada allah SWT sebagai tuhan yang di sembah dengan sebaik-baiknya, tuhan maha agung dan maha suci. Ketika itu kita akan mematuhi semua perintahnya dan menjauhi semua laragannya. Kemudian kita mencari jalan suci untuk meningkatkan makrifat kita kepadanya dengan berdzikir. Firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 198

¹ H. Ali Anwar Yusuf, Studi Agama Islam. (cet 1, syawal 1424H/November 2003 M, CV Pustaka Setia, Jl BKR (Lingkar Selatan) no162-164 h. 80

² Abd al-Razzaqterj. Misbah “ Berzikir Cara Nabi, Merengkuh Puncak Zikir, Tahmid, Tasbih, Tahlil dan Hauqalah (Cet. I; Jakarta: Hikmah PT. MizanPublika, 2007), h. 16.

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۖ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ
فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۖ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّنْ
قَبْلِهِ لَمِنَ الضَّالِّينَ ﴿١٢٨﴾

Artinya : Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar benar termasuk orang-orang yang sesat.

Maksud ayat di atas adalah hendaknya kita ingat bahwa Allah SWT telah mengaruniakan suatu peringkat kesadaran dan iman kepada kita, sedangkan kita hanya bisa mengingatnya menurut usaha dan kemampuannya masing-masing. Nabi Muhammad SAW berkata bahwasannya dzikir yang paling baik adalah dzikir yang pernah diamalkan beliau dan oleh semua nabi sebelum beliau “*la ilaha illallah*”.³

Dzikir adalah mengucapkan kalimat-kalimat tertentu bahkan di sertai dengan cara-cara tertentu pula, Dari pandangan yang demikian ini maka bagi mereka sebuah perbuatan baru bisa di sebut dzikir jika dilakukan duduk bersila menghadap kiblat dengan mengucapkan lafadz-lafadz khusus, padahal yang disebut dzikir bukan hanya sebatas itu, dzikir tidak hanya dengan duduk bersila menghadap kiblat saja, dzikir bisa dilakukan cara apa saja dengan membaca kalimat-kalimat apapun selagi kalimat tersebut masih tergolong sebagai kalimat tayyibah.

Penjelasan Al-Quran tentang dzikir yang menimbulkan dua pengertian sebagaimana diatas sesungguhnya mengandung satu pengertian khusus. Saat Al-Quran menjelaskan bahwa yang disebut dzikir adalah ”menyebut asma Allah” dan pada saat bersamaan menyebutkan bahwa yang namanya dzikir adalah “ingat kepadanya”, maka itu berarti dalam dzikir dua unsur ini harus ada. Dzikir

³Syeh Abd Al-Qadir Al- Jailani. terj. Sirr al Asrar fi ma yahtaj ilayh al abrari “Rahasia Sufi” Abdul Majid Hj Khtib, Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003 h.97

sebagaimana yang dinyatakan al quran adalah menyebut nama Allah dan disertai dengan mengingatnya. Ini adalah konsep dzikir yang sesungguhnya. Konsep ini pada akhirnya menyimpulkan bahawa bukan disebut dzikir jika hanya menyebutnya jika tidak disertai dengan mengingatnya.⁴

Dzikrullah yang di ucapkan oleh mulut, hanya menifestasikan dari hati agar tidak melupakan Allah SWT, Dzikir senyap tau dzikir hati adalah pergerakan emosi atau perasaan, Dzikir hati muncul melalui “*rasa*”, yaitu tentang rasa penzahiran keagungan dan keindahan Allah SWT.

Dzikir ruh lahir melalui sinar “*Nurullah*” (cahaya Allah) yang dipancarkan oleh keindahan dan keagungan Allah. Dzikir peringkat rahasia lahir melalui “*zawq*” yang di rasakan dari hasil melihat rahasia-rahasia Allah. Dzikir peringkat rahasia bagi segala rahasia atau dzikir rahasia dalam rahasia membawa kita dalam pengertian dalam ayat ini

Di majelis yang benar, tidak ada yang sia-sia padanya dan tidak ada dosa, di hadapan Allah Yang Mahaagung, Pencipta segala sesuatu, Maha kuasa atas segala sesuatu, Maha banyak kebaikannya lagi Maha tinggi.

Dzikir peringkat terakhir ialah dzikir *Khafiy Al-Alkhafa*. Yaitu yang paling dalam dan paling tersembunyi. Ini membawa kita ke peringkat perasaan *fana* atau lenyap diri dari perasaan dan berpadu dengan Allah SWT. Pada hakekatnya tidak ada seorangpun yang mengetahui keadaan seseorang yang telah memasuki peringkat itu, yang di dalamnya mengandung semua ilmu. Disitulah ujung atau penambat segala dan setiap sesuatu.⁵

Allah Subhanahu Wa Ta'ala memerintahkan kaum Mukmin untuk berdzikir (mengingat dan menyebutnya), dan menjanjikan kepadanya balasan yang paling utama berupa pujian di hadapan para malaikat yang paling tinggi

⁴Ibnu Abdullah, *Mukjizat ibadah Dimana Ibadah Bukan Hanya Sekedar Kewajiban*, (Pustaka Media cet 2, juli 2018),h. 221.

⁵Syeh Abd Al-Qadir Al- Jailani. terj. SIRR al asrar fi ma yahtaj ilayh al abrari “Rahasia Sufi” Abdul Majid Hj Khtib, Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003 h.98

kedudukannya bagi orang yang berdzikir (mengingat dan menyebut Nya), dan khususkanlah-wahai orang-orang yang beriman- rasa syukur kepada Ku secara lisan dan amalan, Dan janganlah kalian mengingkari nikmat-nikmat Ku atas kalian.

Sehubungan dengan urgensi zikir kepada Allah swt. bagi hati, syeh al-Islam Ibn Taimiyyah berkata: dzikir bagi hati ibarat air bagi ikan. Apa jadinya bila ikan dikeluarkan dari air. Oleh karena itu, dzikir adalah tugas seorang hamba Allah swt. yang harus dilakukan , sebab dzikir adalah ibadah dan dzikir adalah perintah Allah swt. yang harus dilakukan. dzikir atau mengingat Allah swt. ialah apa yang dilakukan oleh hati dan lisan berupa bertasbih atau mensucikan Allah swt. memuji dan menyangjungnya, menyebutkan sifat-sifat kebesaran dan keagungan serta sifat-sifat keindahan dan kesempurnaan yang telah dimilikinya⁶

Sementara itu, Imam Nawawi, mengungkapkan bahwa, di antara kondisi seorang hamba yang utama, bahkan paling utama adalah ketika dia sedang berdzikir kepada Allah swt. dan sibuk dengan dzikir-dzikir yang berasal dari Rasulullah saw.⁷

Majliz dzikir merupakan majliz yang mempertautkan hati kita kepada Allah, Majliz seperti ini harus kita sering hadiri untuk membina dan terus memupuk keimana dan ketakwaan kepada sang maha penciptanya,dalam majliz akan turun rahmat dan dikeilingi oleh malaikat dan diliputi oleh ketenangan dan ketentraman dan Allah memuji di depan para malaikat para jamaah yang hadir dalam majliz dzikir, Dalam majliz itu banyak sekali yang dapat kita ambil, salah satunya mendapat siraman rohani yang sangat dibutuhkan sekali oleh setiap remaja jaman sekarng yang masih sangat sulit untuk taqorruban Ilallah, Melalui kegiatan majliz dzikir para generasi muda bisa banyak memperoleh pengetahuan dan wawasan

⁶ Ibnu Rajab al-Hambali dan Imam al-Gazali, Tazkiyah al-Nufus, terj. Imtihan al-SyafiI, Taskiyah al-Nafs; Konsep Penyucian Jiwa menurut Para Salaf (Cet. I; Solo: Pustaka Arafah, 2001 M), h. 40.

⁷ Abu Zakariya Muhyi al-Din bin Syaraf al-Nawawi, al-Azkar; al-Muntakhab Min Kalam Sayyid al-Mursalin, (Cet. I; Mesir: Dar al-Taqwa Syubra Khaimah, 2000 M), h. 3.

seputar tentang keislaman, Kaidah, Fiqih, Akhlak dan tatak rama, Sehingga bisa menjadi penerus bangsa yg beragama dengan baik.

Dengan berkembangnya zaman yang semakin berkembang maka terdapat banyak majliz dzikir dimana-mana, salah satunya adalah majliz dzikir rotibul haddad yang berada di daerah Situbondo kecamatan Besuki, Majliz dzikir ini di dirikan sekitar setahun yang lalu yang mana jumlah jamaahnya setiap bulan bertambah, Jumlah awal yang hanya melibatkan santri saja akan tetapi setiap bulan bertambah banyak bahkan bukan hanya dari kalangan santri saja akan tetapi juga dari kalangan masyarakat, Majliz ini di asuh dan didirikan oleh KH Muhaimin Hasan Musyawwir, yang didirikan sejak tahun 2019 lalu, Majliz ini di lakukan setiap sebulan sekali pada malam Ahad Legi di Mushollah Pondok Pesantren AL MUSYAWWIR, Pondok Pesantren Al-Musyawwir juga mendirikan pendidikan formal dan non formal, Adapun pendidikan formal yang berada di dalam naungan pesantren meliputi: TK (Taman Kanak-kanak), SMP (Sekolah Menengah pertama), Dan SMA (Sekolah Menengah Atas). Adapun pendidikan non formal meliputi, Madrasah Diniyah, TPQ, dan Pengajian kitab kuning. Jamaah majliz dzikir ini bukan hanya dari daerah besuki saja namun dari plosok gunung, Dan luar kota juga ikut rutinitas majliz ini, Kegiatan dari majlis rotibul haddad ini bukan hanya saja di isi dengan dzikir sebagai mengingat Allah, Akan tetapi juga di isi dengn pembacaan rotibul haddad, Sholawat maulid.

Berdasarkan fenomena di atas, Peneliti tertarik untuk mengangkat tema KONSEP DZIKIR DALAM AL-QURAN (Study Analisis Majliz Dzikir Rotibul Haddad di Pondok Pesantren Al-Musyawwir di dusun biting desa jetis kecamatan Besuki kabupaten Situbondo), Karena ingin mendalami lebih dalam tentang pentingnya dzikir

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kegiatan Majelis Dzikir Rotibul Haddad yang dipimpin oleh KH Muhaimin Hasan?
2. Bagaimana manfaat Majelis Dzikir Rotibul Haddad yang ada di pondok pesantren Al-Musyawwir bagi Masyarakat dan santri?
3. Apa yang melatarbelakangi lahirnya majlis dzikir Rotibul Haddad yang ada di pondok pesantren Al-Musyawwir?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Majelis Dzikir Rotibul Haddad yang ada di pondok pesantren Al-Musyawwir?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan Majelis Dzikir Rotibul Haddad yang dipimpin oleh KH. Muhaimin Hasan .
2. Untuk mendeskripsikan manfaat Majelis Dzikir Rotibul Haddad yang ada di pondok pesantren Al-Musyawwir bagi kalangan Masyarakat dan santri.
3. Untuk mendeskripsikan latarbelakang lahirnya Majelis Dzikir Rotibul Haddad yang ada di pondok pesantren Al-Musyawwir
4. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Majelis Dzikir Rotibul Haddad yang ada di pondok pesantren Al-Musyawwir.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Baik berupa kegunaan yang bersifat teoritis maupun kegunaan praktis Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat penelitian dari aspek teoritis, yaitu manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan dapat memberikan kontribusi pengetahuan khususnya kontribusi dari Majelis Dzikir Rotibul Haddad yang

ada d pondok pesantren Al-Musyawwir di dusun Biting desa Jetis kecamatan Besuki kabupaten Situbondo

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Penulis Dengan mengkaji permasalahan ini maka akan memenuhi keinginan penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam Living Al-Qur'an yang membahas tentang Majelis Dzikir Rotibul Haddad yang ada d pondok pesantren Al-Musyawwir di dusun biting desa jetis kecamatan Besuki kabupaten Situbondo
- b. Bagi IAIN Jember Diharapkan memberikan kontribusi pemikiran-pemikiran yang bermanfaat dalam rangka pengembangan khazanah keilmuan Islam khususnya bagi fakultas ushuludin jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir yang nantinya bisa digunakan sebagai pijakan terhadap penelitian yang lebih lanjut mengenai permasalahan yang sama. Juga dapat memberikan manfaat dan motivasi kepada akademisi IAIN Jember untuk lebih serius dalam memahami kandungan yang ada dalam ayat-ayat Al-Quran. Skripsi Ini mengembangkan Skripsi dari saudari Ira Riswana yang berjudul Pengaruh pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddadd di Pondok Pesantren Al-Munawwarah Pekanbaru

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.⁸ Adapun sistematika pembahasannya meliputi:

Bab satu, Pendahuluan. Bab ini membahas tentang konteks penelitian , fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan..

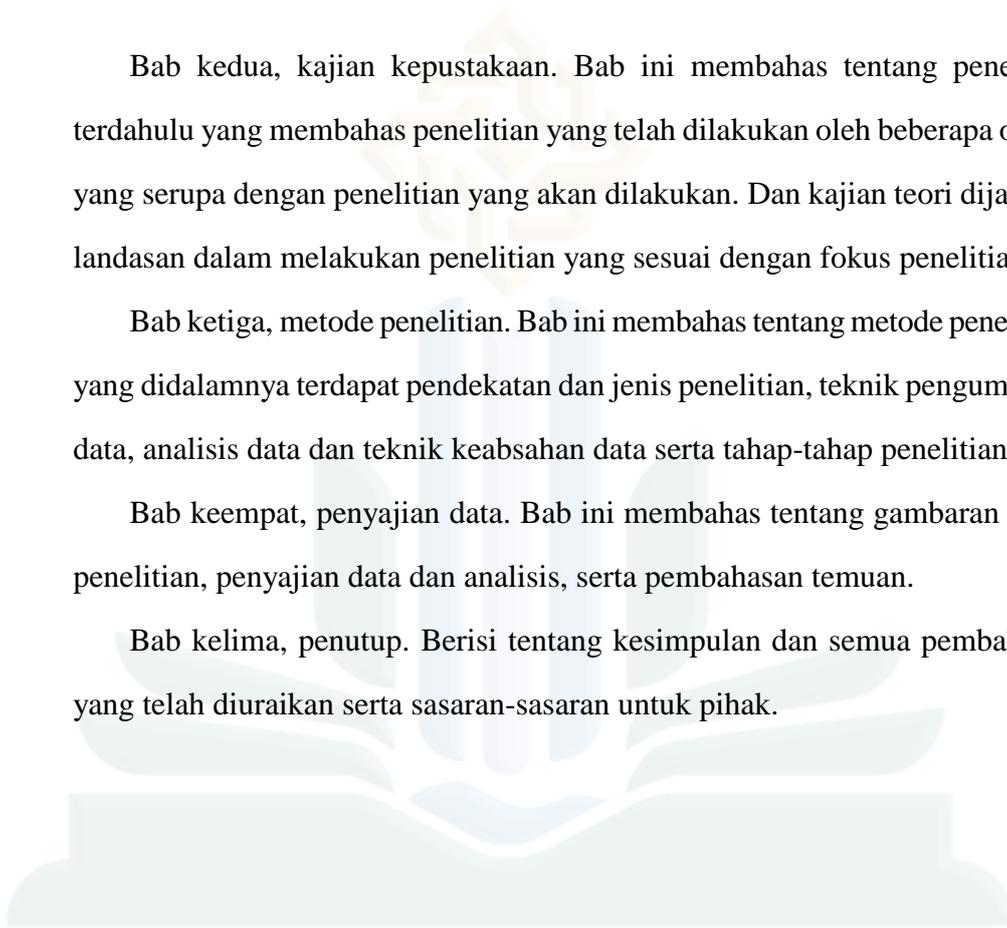
⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*...,48.

Bab kedua, kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang, yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan kajian teori dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab ketiga, metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian, yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan teknik keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, penyajian data. Bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab kelima, penutup. Berisi tentang kesimpulan dan semua pembahasan yang telah diuraikan serta sasaran-sasaran untuk pihak.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pertama, Skripsi yang di susun oleh Muhammad Iddris, 2016, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, yang berjudul Konsep Dikir dalam Al-Quran (Studi atas Penafsiran M. Quraish Shihab), Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (*library research*), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai dzikir dalam penafsiran M. Quraish Shihab

Kedua Skripsi yang di susun oleh Muhammad Faiz Fuadi, 2012, Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga, yang berjudul Peran Majliz Dzikir dan Sholawat An Najah Krapyak Yogyakarta terhadap pembentukan keluarga sakinah, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran majliz dzikir dan sholawat An-Najah dalam pembentukan keluarga sakinah

Ketiga skripsi Siti Amintaus Sholehah tahun 2018 “Dzikir sebagai trapi (study terhadap jamaah *dzikrul ghafiln* di wilayah RT 04 RW 01, Dusun Ngembes, Desa Pengkok Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul)” dengan mengangkat permasalahan tentang dzikir sebagai trapi kesehatan pada diri manusia untuk mnjadi penentram hati.

Keempat Skripsi yang di susun oleh Khoirul Umam 2011, Uneversita Islam Negeri syarif Hidayatullah yang berjudul “Konsep dzikir menurut Al Maraghi”, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (*library research*), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep dzikir dalam persepektif tafsir Maraghi dan untuk mengungkap efektifitas manusia dalam berdzikir untuk tercapainya ketenangan jiwa pada dirinya.

Kelima Skripsi yang di susun oleh Fahrurrozi, 2013 Uneversita Islam Negeri Syarif Hidayatullah yang berjudul “ Peran Majliz Dzikir dan Sholawat

dalam pembentukan akhlak remaja, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (*library research*), penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui peranan Majelis Dzikir dan Shalawat yang pengaruhnya dalam pembentukan akhlak remaja.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Muhammad Iddris	Konsep Dzikir dalam Al-Quran (Studi atas Penafsiran M. Quraish Shihab)	Sama-sama menjelaskan tentang dzikir	Menggunakan penelitian pustaka (<i>library research</i>). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa urgensi penafsiran M. Quraish Shihab tentang Dzikir dalam Al-Quran
2	Muhammad Faiz Fuadi	Peran Majliz Dzikir dan Sholwat An Najah Krapyak Yogyakarta terhadap pembentukan keluarga sakinah	Sama-sama menjelaskan tentang dzikir	Menggunakan penelitian kualitatif. Mengetahui peran majliz dzikir dan sholawat An-Najah Krapyak Jogja karta dalam pembentukan keluarga sakinah
3	Siti Amintaus Sholehah	dzikir sebagai trapi (study terhadap jamaah <i>dzikrul ghafiln</i> di , wilayah RT 04 RW 01, Dusun Ngembes, Desa Pengkok Kecamatan	Sama-sama menjelaskan tentang dzikir	Menggunakan penelitian kualitatif. Menganalisis dzikir Ghofilin sebagai terapi

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
		Patuk, Kabupaten Gunung Kidul)		
4	Khoirul Umam	konsep dzikir menurut Al- Maraghi	Sama-sama menjelaskan tentang dzikir	Menggunakan penelitian kualitatif. Menganalisis manfaat dzikir Menurut Al- Maraghi sebagaimana yang di jelaskan dalam Al-Quran
5	Fahrurrozi	Peran majliz dzikir dan Sholawat dalam pembentukan akhlak remaja	Sama-sama menjelaskan tentang Dzikir	Menggunakan penelitian kualitatif. Menganalisis peranan Majelis Dzikir dan Shalawat yang pengaruhnya dalam pembentukan akhlak remaja

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian.⁹

1. Dzikir

Kata dzikir di ambil dari bahasa arab yang berarti “ingat atau mengingat”. Sedangkan menurut istilah dzikir adalah suatu perbuatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengingat tuhan.

Dzikir adalah mengucapkan kalimat-kalimat tertentu bahkan di sertai dengan cara-cara tertentu pula, Dari pandangan yang demikian ini maka bagi

⁹ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 46.

mereka sebuah perbuatan baru bisa di sebut Dzikir jika dilakukan duduk bersila menghadap kiblat dengan mengucapkan lafadz-lafadz khusus. Padahal yang disebut Dzikir bukan hanya sebatas itu, Dzikir tidak hanya dengan duduk bersila menghadap kiblat saja, Dzikir bisa dilakukan dengan cara apa saja dengan membaca kalimat-kalimat apapun selagi kalimat tersebut masih tergolong sebagai kalimat tayyibah.

Penjelasan Al-Quran tentang Dzikir yang menimbulkan dua pengertian sebagaimana diatas sesungguhnya mengandung satu pengertian khusus. Saat Al-Quran menjelaskan bahwa yang disebut Dzikir adalah "Menyebut asma Allah" dan pada saat bersamaan menyebutkan bahwa yang namanya dzikir adalah "ingat kepadanya", Maka itu berarti dalam dzikir dua unsur ini harus ada. Dzikir sebagaimana yang dinyatakan Al-Quran adalah menyebut nama Allah dan disertai dengan mengingatnya. Ini adalah konsep Dzikir yang sesungguhnya. Konsep ini pada akhirnya menyimpulkan bahawa bukan disebut dzikir jika hanya menyebutnya jika tidak disertai dengan mengingatnya.¹⁰

Banyak ayat Al-Qur'an yang berisi perintah Allah SWT agar manusia senantiasa berdzikir mengingat-Nya. Beberapa di antaranya adalah Surat Al-Baqoroh ayat 152

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ

Artinya: Karena itu, Ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, Dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. (QS. Al Baqarah:152)¹¹

فَإِذَا قَضَيْتُمْ مَنَسِكَكُمْ فَادْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ آبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا ۗ فَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِن خَلْقٍ

Artinya : Apabila kamu telah menyelesaikan ibadah hajimu, Maka berdzikirlah (dengan menyebut) Allah, Sebagaimana kamu menyebut-nyebut (membangga-banggakan) Nenek moyangmu,

¹⁰Ibnu abdullah, *mukjizat ibadah dimana ibadah bukan hanya sekedar kewajiban*, (pustaka media cet 2, juli 2018),h. 221.

¹¹ Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahannya (Surabaya: Al-Hidayah, 1998), 38.

atau (bahkan) berdzikirlah lebih banyak dari itu. Maka di antara manusia ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami (kebaikan) di dunia", dan tiadalah baginya bahagian (yang menyenangkan) di akhirat. (QS. Al-Baqarah: 200)¹²

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak banyak supaya kamu beruntung. (QS. Al-Jumah:10)¹³

c. Fungsi Dzikir

Shaleh Bin Ghanim As-Sadlan menyebutkan beberapa faedah-faedah atau keutamaan dzikir adalah sebagai berikut:

- 1) Mengusir, Mengalahkan dan menghancurkan setan
- 2) Menghilangkan rasa susah dan kegelisahan hati
- 3) Membuat hati menjadi senang, gembira dan tenang.
- 4) Dapat menghapus dan menghilangkan dosa-dosa.
- 5) Dapat menyelamatkan seseorang dari kepayahan di hari kiamat
- 6) Dzikir merupakan tanaman di surga

d. Pembagian Dzikir

Dzikir dapat dibagi kepada tiga bagian, yaitu :

- 1) Dzikru bil lisan, yaitu sebuah bentuk dzikir yang realisasi pelaksanaannya dilakukan dengan cara melafazkan kalimat-kalimat tauhid, seperti tahlil, Tahmid, Tasbih dan lain-lain. Dzikir dengan lisan ialah menyebut Allah dengan berhuruf dan bersuara. Imam Fakhurrozi mengatakan bahwa yang dimaksud dengan Dzikir lisan ialah mengucapkan kalimat suci dengan lidah seperti mengucapkan tasbih Subhanallah, Alhamdulillah, la ilaha illallah, Allahu Akbar.

¹² Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahannya, 48

¹³ Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahannya, 933

2) Dzikru bil Qolb, yaitu sebuah bentuk Dzikir yang dilaksanakan dengan media bertafakkur, Merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah dan rahasia-rahasia Ilahiah yang tersirat melalui ciptaanNya. Dzikir secara qolbi ialah mengingat atau menyebut Allah dalam hati, tidak berhuruf dan tidak bersuara, seperti tafakkur mengingat Allah, Merenungi rahasia ciptaanNya secara mandalam dan merenungi tentang zat dan sifat Allah Yang Maha Mulia.

3) Dzikru bil Jawarih, yaitu bentuk Dzikir yang direalisasikan dengan cara mengerahkan segala kekuatan dan kemampuan yang terdapat dalam jasmani sebagai manifestasi dari bentuk menaati seluruh perintah Allah dan berusaha semaksimal mungkin dalam rangka menjauhi larangan-laranganNya.

لا يقبل اهلل من عبد عملا حتى يشهد قلبه مع بدنه

Artinya: Sabda Rasulullah SAW: Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengabulkan amal seorang hamba hingga hati dan tubuhnya ikut berasaksi”. (HR. Tirmizi)

Syeikh Abu Hasan As Sazali menyatakan: sebesar zarah amal hati adalah seimbang dengan sebesar gunung amal anggota badan. Jika zikir dengan lidah diperkuat dengan zikir dalam hati, maka hal itu lebih sempurna, dan jika diperkuat lagi dengan menghadirkan pengertiannya dengan jawarih, maka hal itu lebih sempurna lagi, jika berharap kepada Allah itu dilakukan dengan sepenuh hati dan ikhlas, maka itulah puncak dzikir yang paling tinggi¹⁴

e. Keutamaan dan Manfaat Dzikir

Keutamaan atau yang bisa disebut dengan Fadhillah dzikir itu tidak terbatas. Dalam kepustakaan yang paling banyak membicarakan

¹⁴ Pengertiannya dengan Jawarih, Maka hal itu Lebih Sempurna Lagi, Jika Berharap Kepada Allah itu Dilakukan Dengan Sepenuh Hati dan Ikhlas, Maka Itulah Puncak Zikir Yang Paling tinggi.2.

keutamaan dzikir adalah Ibnu Qoyyim, ia mengatakan bahwa keutamaan dzikir itu ada tujuh puluh. Kesemuanya akan mengantarkan seorang hamba untuk dekat dengan Allah dan merasakan manisnya iman. Adapun keutamaan bagi orang yang Dr. H. A. Fatoni, M.Pd.I Integrasi dZikir dan Fiki: Dasar Pengembangan Pendidikan Islam berdzikir kepada Allah SWT. antara lain disebutkan seperti dibawah ini.¹⁵

- 1) Dzikir sebagai upaya takarub kepada Allah.
- 2) Dzikir sebagai obat penyembuh segala penyakit
- 3) Dzikir sebagai Penentram Batin
- 4) Dzikir Sebagai Pembersih Hati.
- 5) Dzikir sebagai pengangkat derajat manusia.
- 6) Dzikir sebagai tanda seorang hamba cinta kepada Allah.
- 7) Dzikir Sebagai Pembaru Iman.
- 8) Dzikir sebagai sarana masuk surga.
- 9) Dzikir sebagai sarana memperoleh syafa'at Rasul SAW .
- 10) Dzikir dapat mengusir Setan.

f. Pembacaan Dzikir

Adapun bacaan-bacaan yang dianjurkan dalam dzikir lisan menurut Hawari adalah sebagai berikut¹⁶

- 1) Membaca tasbih (subhanallah) yang mempunyai arti Maha Suci Allah.
- 2) Membaca tahmid (Alhamdulillah) yang bermakna segala puji bagi Allah.
- 3) Membaca tahlil (la illaha illallah) yang bermakna tiada Tuhan selain Allah.

¹⁵ Dr. H. A. Fathoni, M.Pd.I, Integrasi Zikir dan Pikir, cet 1 (Nusa Tenggara Barat: FP Aswaja,2020), ha.1 5

¹⁶ Samsul Munir Amin, Energi Dzikir, (Jakarta: Bumiaksara,2008), hlm. 14.

- 4) Membaca Takbir (Allahu Akbar) yang berarti Allah Maha Besar.
- 5) Membaca Hauqalah (La Haula Wala Quwwata Illa Billah) yang bermakna tiada daya upaya dan kekuatan kecuali Allah.
- 6) Hasballah: Hasbiallahu wainimal wakil yang berarti cukuplah Allah dan sebaik-baiknya pelindung.
- 7) Istighfar : Astaghfirullahal adzim yang bermakna saya memohon ampun kepada Allah yang maha agung.
- 8) Membaca lafadz Baqiyatussalihah: subhanllah wal hamdulillah wala illaha illallah Allahu Akbar yang bermakna maha suci Allah dan segala puji bagi Allah dan tiada Tuhan selain Allah dan Allah Maha Besar. .

1) Al-quran

Al-Quran yang secara harfiah berarti “Bacaan Sempurna” merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal baca tulis dari lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Quran Al-Karim, Bacaan sempurna lagi mulia itu.¹⁷ Al-Quran adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya.¹⁸ Al-Quran dalam kajian Ushul Fiqh merupakan objek pertama dan utama pada kegiatan penelitian dalam memecahkan suatu hukum. Al-Quran menurut bahasa berarti “bacaan” dan menurut istilah Ushul Fiqh Al-Quran berarti “kalam (perkataan) Allah yang diturunkannya dengan perantaraan Malaikat Jibril kepada

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, Cet XVI (Bandung :PT. Mizan Pustaka, 2005) hal 3

¹⁸ Syaikh Manna Al-Qathathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*, Cet III (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2008) hal 3

Nabi Muhammad SAW, dengan bahasa arab serta dianggap beribadah membacanya”.¹⁹

Menurut Jumhur Ulama Al-Quran adalah kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rosul, dengan perantara malaikat Jibril as, tertulis dalam mushaf diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, Membacanya adalah sebuah ibadah, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.²⁰

2) Ratib al-Haddad

a) Pengertian Ratib al-Haddad

Sebagai umat Islam kita mengetahui ada berbagai macam wirid, baik itu yang diajarkan oleh Rasulullah secara langsung ataupun tidak secara langsung (diajarkan atau diijazahkan oleh ulama”). Salah satunya adalah Wirid Ratib al-Haddad.

Ratib al-Haddad diambil dari nama penyusunnya yakni Al-Habib Abdullah bin Alawi Muhammad Al-Haddad (1053-1132 H). Dilihat dari akar katanya, Ratib al-Haddad terdiri dari dua kata yakni ratib dan al-haddad. Kata ratib bermakna terus menerus, sama atau tetap (rutin). Sedangkan kata Al-Haddad sendiri dinisbatkan kepada penyusun ratib yaitu Sayyid Abdullah Al-Haddad.²¹ Dari beberapa doa-doa dan dzikir-dzikir yang beliau susun, Ratib Al-Haddad inilah yang paling terkenal dan masyhur. Ratib al-Haddad

¹⁹ Satria Effendi, *Ushul Fiqh*, Cet III (Jakarta: Kencana, 2009) hal 79

²⁰ Mawardi Abdullah, *Ulumul Quran*, (pustaka pelajar cet 1, Yogyakarta Agustus 2011), h. 4

²¹ Habib Anis, *Munajah dengan Ratib al-Haddad Wirdullathif* (Solo: Keluarga Besar Al-Haddad, 2017), 2

disusun berdasarkan inspirasi pada malam lailatul qadar 27 Ramadhan 1071 H.²²

Ratib al-Haddad disusun untuk memenuhi permintaan seorang murid beliau bernama Amir dari keluarga Bani Saad yang tinggal di Syibam salah satu perkampungan di Hadramaut, Yaman. Tujuan Amir meminta Habib Abdullah untuk mengarang Ratib adalah agar diadakan wirid dan dzikir di kampungnya, agar mereka dapat mempertahankan dan menyelamatkan Hadramaut ketika itu.

Pertama-tama Ratib ini hanya dibaca di kampung Amir sendiri yaitu kota Syibam. Setelah mendapat izin dan ijazah dari Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad sendiri. Selepas itu, Ratib ini dibaca di Masjid Al-Hawi milik beliau yang berada di kota Tarim. Biasanya Ratib ini dibaca berjamaah setelah shalat Isya. Pada bulan Ramadhan, Ratib ini dibaca sebelum shalat Isya untuk mengisi kesempitan waktu menunaikan shalat Tarawih. Waktu tersebut telah ditentukan oleh Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad untuk daerah-daerah yang mengamalkan Ratib ini. Biidzinillah, daerah-daerah yang mengamalkan Ratib ini selamat dari pengaruh kesesatan saat itu.

Ratib adalah himpunan dari doa-doa dan dzikir, istigfar, tahmid, serta sholawat yang kesemuanya dibaca oleh para Nabi dan Rasul sertaterpilih dan bersumber dari do" a Rasulullah Saw. Beberapa doa tersebut berhasil dihimpun dan dirangkai menjadi suatu bacaan yang dinamakan "Ratib" dan disusun oleh seorang ulama besar Islam Al-Imam Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad Al-Alawi Al-Hasyimi. Kumpulan doa-doa, dzikir, istigfar,

²² <http://tebuireng.online/sejarah-khasiat-bacaan-ratib-al-haddad/&hl=id-ID>, diakses pada tanggal 25 november 2020

tahmid serta sholawat ini dinamakan “Ratib Haddad” yang disusun pada tahun 1071 Hijriyah.²³

Ratib Haddad ini dikenal sejak tahun disusunnya hingga saat ini, khususnya di seluruh jazirah arab dan umumnya di negara-negara yang mayoritas muslim seperti halnya Indonesia. Pengarang dan penyusun Ratib al-Haddadini adalah seorang ulama besar dan waliyullah yang terkenal dengan gelar “quthbul irsyad” (ketua semua wali Qutub). Dari kedua orang tua beliau silsilah keturunannya bersambung kepada Rasulullah Saw atau dengan kata lainnya “Al Imam Al Habib Abdullah bin alwy Al Haddad Al Alawy Al Hasyimie” adalah dari ahliil bait nabi besar Muhammad Saw. Beliau dilahirkan dan wafat di Hadromaut Yaman.

Salah satu kitab karangannya yang termasyhur adalah kitab hukum Islam (fiqih) yaitu kitab Nashoih Diniyah yang artinya kitab nasehat Agama, kitab ini telah diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa melayu. Kitab ini sebanding dengan kitab Ihya Ulumudin karangan ulama besar dan filosof Islam yang terkenal yaitu Imam Ghozali. Adapun kitab Ratib al-Haddad ditulis, disusun, dan disiarkan oleh semua umat Islam demi dan untuk pendekatan mereka kepada Allah Swt. Dalam hadis nabi Saw, Rasulullah bersabda yang artinya: tidaklah mencintai kami, kecuali seseorang mumin sejati yang bertaqwa, dan tidaklah membenci kami kecuali seseorang yang munafiq yang celaka (Al-Hadis). Amiril Mu”minin, Syyaidina Ali bin Abi Tholib pernah berkata: Aku beserta asal usulku yang mulia dan keluargaku yang baik-baik, yang paling sopan ketika muda usia, paling berilmu dikala dewasa. Dengan

²³ Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad, Istighotsah Ratib al-Haddad dan Khasiatnya (Malang: Darul Haddad, tt), 6.

kami, Allah Swt telah menghilangkan kebohongan, dan dengan kami dia mematahkan taring serigala kaum yang kalap, dnegan perantaraan kami, dia meringankan penderitaanmu, dan melepaskan belunggu dari lehermu, dan dengan kami dia telah memulai dan mengakhiri para Nabi dan Rosul (Al Hadis).²⁴

b) Manfaat Ratib al-Haddad

Al-Habib Ahmad bin Zain al-Habsyi berkata; “Barang siapa yang membaca Ratib al-Haddad dengan penuh keyakinan dan iman, ia akan mendapat sesuatu yang di luar dugaannya”. Ratib ini juga bisa diamalkan untuk meminta kepada Allah agar dikabulkan segala hajatnya. Selain itu Ratib Al-Haddad ini juga bisa dipakai untuk mengusir Jin dengan segala gangguan-gangguannya.²⁵

Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad telah mewarisi sebuah wirid yang dinamakan Ratib al-Haddad. Beliau telah meninggalkan sebuah senjata dan perisai ampuh untuk melawan kerusakan-kerusakan yang disebabkan gangguan jin dan manusia. Ratib al-Haddad yang dibaca selepas shalat maghrib mampu mengamankan diri, keluarga, dan harta benda orang yang membacanya. Segala macam jenis sihir, teluh, dan gangguan setan akan dilumpuhkan dan berbalik mengenai orang yang mengirimnya dengan izin Allah.

Habib Abdullah Al-Haddad mengatakan; “khasiat umum dari wirid Ratib Al-Haddad ini adalah barang siapa menekuni bacaan Ratib ini, Allah akan memberikannya meninggal dalam keadaan khusnul khatimah.²⁶ Sebenarnya masih banyak lagi khasiat dari

²⁴ Ibid.27

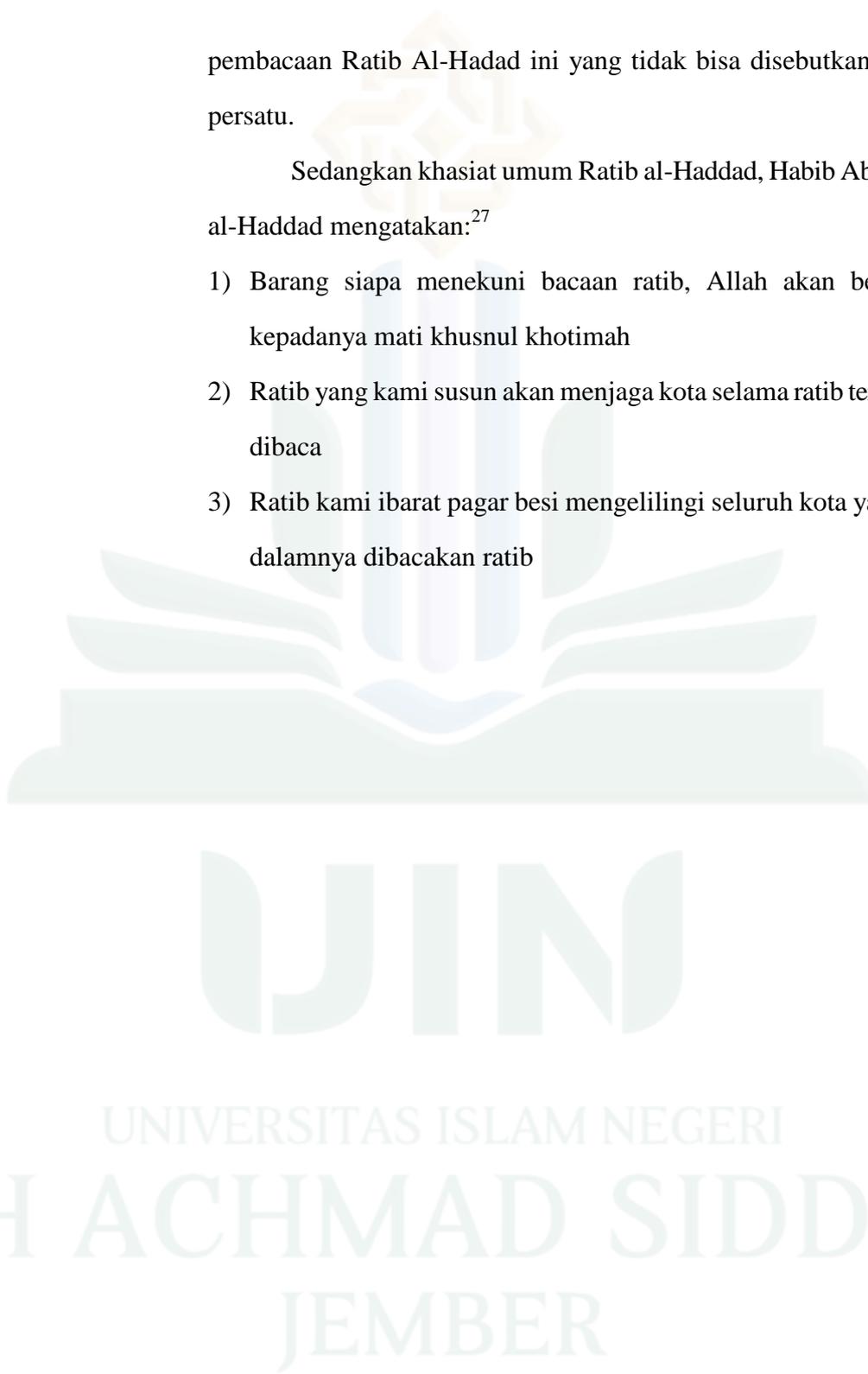
²⁵ <http://tebuieng.online/sejarah-khasiat-bacaan-ratib-al-haddad/&hl=id-ID>,

²⁶ <http://www.dutaislam.com/2018/01/khasiat-hebat-wirid-ratib-alhadd.html=id-ID>,

pembacaan Ratib Al-Haddad ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Sedangkan khasiat umum Ratib al-Haddad, Habib Abdulah al-Haddad mengatakan:²⁷

- 1) Barang siapa menekuni bacaan ratib, Allah akan berikan kepadanya mati khusnul khotimah
- 2) Ratib yang kami susun akan menjaga kota selama ratib tersebut dibaca
- 3) Ratib kami ibarat pagar besi mengelilingi seluruh kota yang di dalamnya dibacakan ratib



²⁷ Alawi Al-Haddad, Ratib al-Haddad dan Khasiatnya, 43.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan lokasi penelitian maka metode pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif karena data yang dikumpulkan atau diperoleh hanya bersifat uraian keadaan yang terjadi pada masyarakat yang dituangkan pada kata-kata.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengamati orang-orang yang dilingkungan hidupnya, perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks²⁸ tertentu yang alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah.

Jenis penelitian yang di ambil oleh penulis adalah: *field research* (penelitian lapangan) Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (**field research**) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau **study** kasus (**case study**) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.²⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di desa Biting Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo lebih tepatnya berada di Pondok Pesantren Al-Musawwir.

²⁸ Lexy Jmeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Rosdakarya, 2002)h.6

²⁹

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan sumber data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sample*, yaitu teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu misalnya, orang tersebut di anggap paling tau tentang apa yang di diharapkan, atau mungkin orang tersebut adalah pemimpin sehingga bias lebih mempermudah peneliti untuk menjelajahi situasi social yang di teliti.³⁰

Adapun subjek yang akan di jadikan sumber data pada penelitian ini adalah para pendiri Pondok Pesantren sekaligus pendiri Majliz Dzikir Rotibul Haddad di Desa Biting Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo lebih tepatnya berada di pondok pesantren Al-Musawwir ialah: pengasuh sekaligus pendiri majliz dzikir, para jamaah Majliz dzikir, kerabat desa, panitia pelaksana/ pengurus ,santri dan alumni

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkn data-data yang diperlukan dalam penelitian ini maka di gunakan teknik sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah Tanya jawab dengan seorang yang di perlu untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televise.³¹

Wawancara /interview adalah suatu percakapan atau Tanya jawab yang di arahkan pada suatu permasalahan tertentu yang di lakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (orang yang mengajukan peetanyaan) dan orang yang di wawancarai (yang member jawaban dari pertanyaan pewawancara).³²

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung :Alfabeta CV,2014)h. 218

³¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), h.1270

³² Lexy Jmeleong, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2002)h.136

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan dan pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan Koran, dan bahan referensi lainnya.³³

Dalam arti lainnya dokumentasi adalah upaya pengumpulan data dan menyelidiki benda-benda tertulis. Benda-benda tersebut bias berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya.³⁴

E. Analisis Data

Analisis data dilapangan dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles, Huberman, dan Saldana yang mengatakan dalam bukunya bahwa analisis data kualitatif dalam pandangan mereka terdiri dari tiga arus aktivitas analisis data yang berjalan secara bersamaan yakni:

1. Kondensasi data (*data condensation*),
2. Display data (*data display*),
3. penarikan kesimpulan / verifikasi (*conclusion drawing / verification*).³⁵

Lebih lanjutnya analisis data Miles, Huberman dan Saldana dioperasikan dalam langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensatio*)

Kondensasi data merupakan sebuah proses penghimpunan data yang diperoleh dari lapangan. Proses kondensasi data berjalan secara terus menerus selama orientasi penelitian kualitatif. Kondensasi merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memfokuskan, dan mengatur. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kondensasi data ini, sedemikian rupa, sehingga kesimpulan

³³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, h.272

³⁴ H. Mundry, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: Stain Jember press, 2013), h.186

³⁵ B.Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Kualitative dan Analisis A Methods Sourcebook. Third Edition (Los Angeles: library of congress cataloging —in- publication data of arizona state university, 2014)*, 31.

dapat diambil dan diverifikasi peneliti merangkum data dan memilih hal-hal pokok serta menyederhanakan data yang sesuai dengan judul penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data display disebut juga dengan penyajian data, yang mana berbentuk kegiatan penyusunan dan penyatuan informasi. Bentuk penyusunan data disajikan dalam bentuk kategori-kategori seperti: catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang diperoleh disusun secara rapi dan sistematis sehingga mudah untuk dipahami. Penyajian ini dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif berbentuk catatan lapangan, ikhtisar, tabel, grafik ataupun bagan. Hal ini berfungsi untuk mempermudah apakah kesimpulan sudah tepat atau melakukan analisis kembali.³⁶

Penyajian data dalam penelitian ini menyajikan data-data secara naratif yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus selama peneliti berada dilapangan. Mulai dari pengumpulan data, pencarian makna benda-benda, pencatatan keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, alur sebab akibat, dan proposisi (rancangan usulan). Kesimpulan yang diperoleh ditangani secara longgar, terbuka, dan skeptis (keragu-raguan) atau belum jelas. Akan tetapi kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh berdasarkan data yang diperoleh.

Kesimpulan—kesimpulan yang diperoleh peneliti juga diverifikasi selama penelitian berlangsung melalui beberapa cara, yakni *pertama*,

³⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" *jurnal alhadharah* vol. 17 no. 33 (juni 2018), 94.

Memikir ulang selama penulisan, *kedua*, Tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, *ketiga*, Tinjauan kembali serta melaksanakan tukar pikiran untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, dan *keempat*, Upaya-upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.³⁷

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, observasi secara mendalam, triangulasi, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota.³⁸

Pada penelitian ini keabsahan datanya menggunakan kredibilitas data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik. Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.³⁹

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari guru madrasah diniyah putri kemudian dikonfirmasi kepada informan yang lain seperti santri. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁰

³⁷ Ibid.

³⁸ Moleong, *Metode Penelitian* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016), 248.

³⁹ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 330

⁴⁰ Sugiono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 373.

G. Tahapan-tahapan penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian dalam penelitian jenis kualitatif yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum peneliti masuk kelapangan obyek studi;

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Menyusun rancangan penelitian yaitu peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan di lanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang di pilih oleh peneliti adalah Pondok Pesantren Al-Musyawwir Jetis Biting kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo

c. Mengurus Perizinan

Mengurus perizinan yaitu peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat perizinan penelitian dari pihak kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak Pondok Pesantren Al-Musyawwir Jetis Biting kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo untuk kepentingan kelancaran penelitian yang akan dilakukan.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti memulai melakukan penjajakan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian,

lingkungan pendidikan dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penelitian dalam menggali data.

e. Memilih dan Menfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah pendiri, pengurus anggota/jamaah

f. Menyiapkan Pelengkapan Penelitian

Tahap ini peneliti mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan peran **Bagaimana Peran Majelis Talim (dzikir rotibul haddad) dalam Penumbuhan kecintaan Jamaah Terhadap Islam (Studi Living Quran)** dengan cara menyusun instrument dan wawancara serta dokumentasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan penelitian ke lokasi. Namun, peneliti hendaknya mempersiapkan diri dengan membawa pembekalan yang disiapkan sebelumnya. Agar penelitian bisa berjalan dengan lancar.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah semua data selesai dianalisis, kemudian kegiatan penelitian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. laporan tersebut diserahkan pada dosen pembimbing untuk direvisi. Berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing kemudian direvisi kembali oleh peneliti. Kegiatan ini terus dilakukan oleh peneliti sehingga pembimbing menyatakan hasil penelitian siap untuk diujikan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam penyajian laporan penelitian ini, peneliti akan memaparkan beberapa data yang telah terhimpun selama penelitian berlangsung. Adapun data yang telah diperoleh mengenai Konsep Dzikir dalam Al-Quran (study analisis majliz dzikir rotibul haddad di pondok pesantren al musyawwir Besuki situbondo).

Penelitian ini dilakukan di Desa Jetis, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo, dimana yang diteliti tentang Konsep Dzikir dalam Al-quran (Study Analisis Majliz Dzikir Rotibul Haddad di Pondok Pesantren Al-Musyawwir Besuki Situbondo), oleh karena itu untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang lokasi penelitian, peneliti akan mendeskripsikan tentang daerah penelitian, sebagai berikut:

1. Sejarah Desa Jetis

Desa Jetis adalah sebuah desa yang ada di Kecamatan Besuki. Yang mana penduduknya sangatlah harmonis dan saling membantu sama lain, Sebelum Desa Jetis berdiri sendiri, dahulu kala bernama Desa Beddes, dan terdiri dari dua (2) Desa yaitu Desa Beddes Barat dan Desa Beddes Timur, Setelah tahun 1940, barulah disatukan menjadi Desa Jetis dengan wilayah terbagi menjadi delapan (8) Dusun yaitu:

- a. Dusun Krajan
- b. Dusun Kesambi
- c. Dusun Tanjung
- d. Dusun Kanak Pote
- e. Dusun Karang Tengah
- f. Dusun langsep

- g. Dusun Biting
- h. Dusun Randuh.

Pada tahun 2004 di masa Pemerintahan bapak Imamul Kamal mulai banyak program pembangunan mulai masuk Desa Jetis diantaranya pengaspalan jalan menuju ke Karang Tengah, Pengerasan jalan, Modal usaha kelompok wanita tani, Modal usaha tani klompok tani, Bntuan peralatan perusahaan pabrik tahu dan tempe, Penanaman Hutan Bakau Desa Jetis dan sebagainya.⁴¹

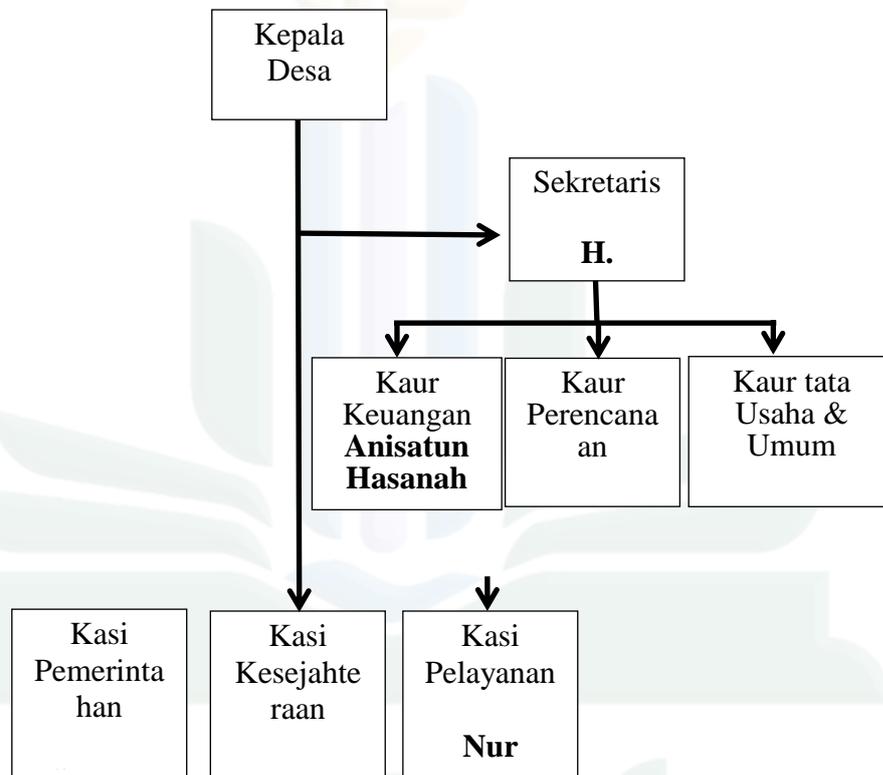
Secara administrasi Desa Jetis terletak sekitar 2 KM dari ibu Kota Kecamatan Besuki, kurang lebih 36 Km dari Kabupaten Situbondo dengan dibatsi oleh Desa-desa tetangga diantaranya di sebelah Utara Desa Demung,desan sebeah Timur berbatas dengan Desa Dawuan Kecamatan Suboh,sealatan berbatasan dengan Desa Widoropayung dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Blimbing dan Kalimas kecamatan Besuki . bahwa masyarakat Desa Jetis adalah masyarakat ber-etnis Madura yang masih berpegang pada budaya-budaya dan Madura.

Kegiatan social ekonomi Masyarakat Desa Jetis yang mrupakan pendukung utanma trhadap perkembangan perekonomian Masyarakat dan menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan kehidupan masyarakat, kegiatan ekonomi yang berkembang di masyarakat Desa Jetis dipengaruhi oleh kegiatan social agama yang sebagian besar diikuti oleh unsur pemuda,tokoh agama, pemuda dan perempuan dan dapat dijadikan wahana transfer pemberdayaan masyarakat yang berkesinambungan, sehingga dapat menjadi embiro bagi kelanjutan pembangunan Desa Jetis. kepala Desa jetis

⁴¹ Bapak fadlan sejarah desa, diwawancarai oleh Ahmad Faisol, Situbondo, 15 februari 2021

saat ini adalah Bpk Fadlan, yang mana beliau dulu juga pernah menjabat sebagai kepala desa pada tahun 2007-2013.⁴²

2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Jetis



3. Dusun Biting

Dusun Biting adalah Dusun yang ada di ujung Utara, berbatasan langsung dengan Desa Watuketu Kecamatan Besuki, Di Dusun Biting terdapat satu masjid (Nurul Fadhilah) yang letaknya ada di perbatasab dusun Biting Dengan Langsep. Dusun Biting telah ada sejak Desa Beddes menjadi Desa Jetis.

Demikian pula dengan masyarakat Dusun Biting hidup dengan rukun dan harmonis. Keharmonisan itu tercermin dari budaya tolong menolong dan kepedulian yang tinggi antar satu sama lain. Kegiatan kegiatan yang bernuansa gotong royong dan kebersamaan dalam beberapa kali diadakan

⁴² Sekdes, sejarah desa, diwawancarai oleh Ahmad Faisol, Situbondo, 15 februari 2021

oleh masyarakat setempat. Sebagaimana yang telah dijelaskan pembahasan lokasi penelitian, bahwa masyarakat Biting adalah masyarakat Madura yang masih berpegang pada budaya-budaya dari Madura.

Kepala Dusun biting desa jetis saat ini adalah pak kampong Husnan, sebelumnya yang pernah menjabat sebagai Kepala Dusun biting desa jetis adalah: pak kampong Sali.⁴³

4. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Musyawwir Besuki Situbondo

Pesantren didirikan sebagai asrama tempat santri atau siswa-siswi belajar mengaji, ilmu agama atau pun ilmu umum. Pesantren di artikan sebagai Lembaga Pendidikan islam dimana santri biasa tinggal dipondok (asrama) dengan materi pelajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum bertujuan menguasai pengetahuan agama islam secara detail serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan kepentingan moral dalam hidup bermasyarakat.

Pondok pesantren Al-Musyawwir ini adalah salah satu pondok pesantren yang berdiri sejak tahun 1943. Tepatnya di Dusun Biting, Desa Jetis, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo, yang didirikan oleh Alm KH Hasan Jasuli (Musyawwir) dua (2) tahun sebelum kemerdekaan, Awal mula pondok pesantren Al-Musyawwir bukanlah pondok pesantren akan tetapi hanya sebuah lembaga Madrasah diniyah, Akan tetapi lambat laun dijadikan pesantren Karena bertambah banyaknya santri yang menuntut ilmu serta bermalam di lembaga tersebut. Namun pada Tahun 1971 Pesantren tersebut sempat vakum karena Pengasuh ikut terjun ke dunia politik (Golkar), karena kecintaan sang guru kepada muridnya dan kecintaan muridnya kepada sang guru akhirnya pondok pesantren tersebut aktif kembali. Sekarang pondok pesantren Al-Musyawwir di bawah naungan pengasuh ketiga yaitu KH

⁴³ Bapak Sali (mantan kepala dusun), sejarah dusun, diwawancarai oleh Ahmad Faisol, Situbondo, 17 februari 2021

Muhaimin Hasan yang mana beliau sekaligus pendiri serta Imam Dzikir Rotibul Haddad.⁴⁴

Sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat akan lembaga Pendidikan maka pondok pesantren ini merasa terpanggil untuk menyelenggarakan pendidikan formal yaitu : PAUD, SMPI dan MA. yang berada dalam lingkungan pesantren dalam rangka mensukseskan salah satu program pemerintah yaitu di sektor pendidikan. Dengan diselenggarakan pendidikan formal, diharapkan agar para santri mampu menjadi santri yang beriman dan bertaqwa serta berahlak mulia, unggul dalam prestasi responsif menanggapi perubahan dan toleransi dalam kebersamaan.

5. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Musyawwir Besuki Situbondo

Visi :

Terwujudnya Pondok Pesantren Al-Musyawwir sebagai Lembaga Pendidikan menengah dan tinggi islam yang mampu melahirkan generasi muda berakhlaqul karimah, mandiri, kreatif, handal serta dapat berperan dalam pembangunan ummat dan bangsa

Misi:

- a. Menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas (quality education) dengan berumpu pada nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan
- b. Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan dalam upaya menegakkan nilai-nilai islam sebagai rahmatan lil alamin
- c. Mengupayakan kemandirian pondok pesantren dengan melakukan berbagai kegiatan usaha produktif yang menguntungkan , baik dikelola sendiri maupun pihak luar.⁴⁵

⁴⁴ Kh Muhaimin Hasan sejarah pesantren, diwawancarai oleh Ahmad Faisol, Situbondo, 12 februari 2021

⁴⁵ Ust Khoirul Anwar, diwawancarai oleh Ahmad Faisol, Situbondo, 12 februari 2021

6. Kurikulum Pondok Pesantren Al-Musyawwir Besuki Situbondo

Berbicara soal Pesantren, Biasanya dipesantren juga terdapat kurikulum sendiri yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang digunakan dipesantren tersebut. Jika dilihat di poin pertama yang mana pondok ini adalah pondok pesantren pada umumnya, maka sistem belajarnya pun sama dengan pondok pesantren pada umumnya.

Ketika berbicara santri biasanya disitu juga ada beberapa kitab yang mereka pelajari antara lain:

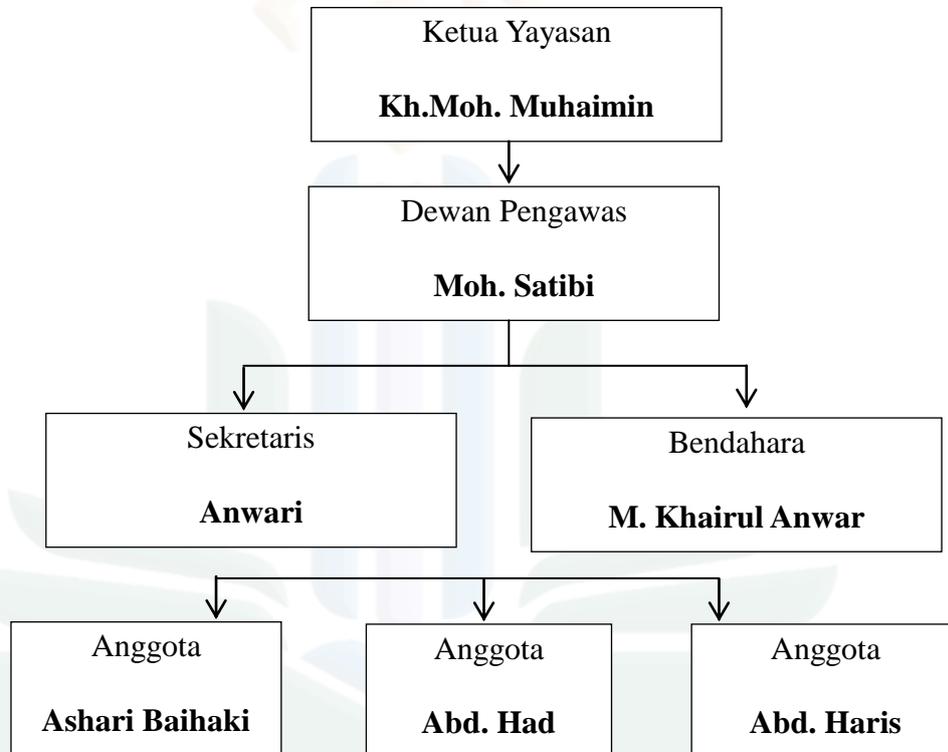
- a. Fathul qorib
- b. Akhlaqu lil banin
- c. Ihya Ulumuddin dll

Di pesantren ini juga ada lembaga-lembaga pendidikan formal seperti TPQ, RA, PAUD, SMP dan MA yang tempatnya satu lokasi dengan pondok pesantren.

Sistem ngaji atau sistem belajarnya pun kurang lebih sama dengan pondok pesantren pada umumnya. Adapun ekstra kurikuler yang ada pondok pesantren Al-Musyawwir yaitu:

- 1) Hadrah
- 2) Pramuka
- 3) Dranbund
- 4) Kaligrafi

7. STRUKTUR YAYASAN AL MUSYAWWIR



8. Sejarah Majelis Dzikir Pondok Pesantren Al-Musyawwir Besuki Situbondo

Gagasan pertama berdirinya majlis dzikir ini adalah karena terlepasnya santri Pondok Al MusYawwir yang telah lulus dan tidak adanya mahabbah alumni kepada guru-guru. Sehingga membuat pengasuh serta penasehatnya memiliki gagasan untuk menyambung silaturrahi antara alumni dengan pondok dan keluarga pengasuh yaitu dengan majlis dzikir. Majelis dzikir Pertama kali didirikan pada tanggal 2 september 2017 yang didirikan oleh kh Muhaimin Hasan sekaligus pengasuh dan imam majlis dzikir dengan usulan oleh penasehat pondok yaitu Alm Kh Rosidi Jasuli Hingga saat ini majlis dzikir di Pondok Al-Musyawwir tetap berjalan dan melibatkan masyarakat dalam pelaksanaannya. Dengan adanya majlis dzikir ini, alumni

pondok mempunyai waktu untuk mahabbah kepada guru" dan masyarakat sekitar memiliki agenda .

Ayat Al- Quran yang menjelaskan tentang ayat dzikir sangat banyak, salah satunya adalah

Apalagi di zaman sekarang banyak masyarakat yang kesusahan karena terlilit hutang, ada masalah keluarga dan serba kekurangan gara-gara corona, oleh karena itu pengasuh ingin mengajak seluruh malumni dan masyarakat untuk bermunajat Bersama supaya hati lebih tenang, Allah tidak akan membiarkan hambanya yang mau memohon kepadanya apalgi dengan berjamaah, dalam hadis meriwayatkan bahwa jika sekumpulan manusia berkumpul (dalam satu majliz) untuk berdzikir kepada Allah ,maka para malaikat akan mengelilingi mereka dan rahmatput akan meliputi mereka dan akan termasuk dengan golongan oang-orang yang dekat dengannya⁴⁶

majiz ini di lakukan setiap sebulan sekali pada malam ahad legi di mushollah pondok pesantren AL MUSYAWWIR, Jamaah majliz dzikir ini bukan hanya dari daerah besuki saja namun dari plosok gunung dan luar kota juga ikut rutinitas majliz ini, kegiatan dari majlis rotibul haddad ini bukan hanya saja diisidengan dzikir sebagai mengingat allah, akan tetapi juga di isi dengan pembacaan rotibul haddad,sholawat maulid.⁴⁷

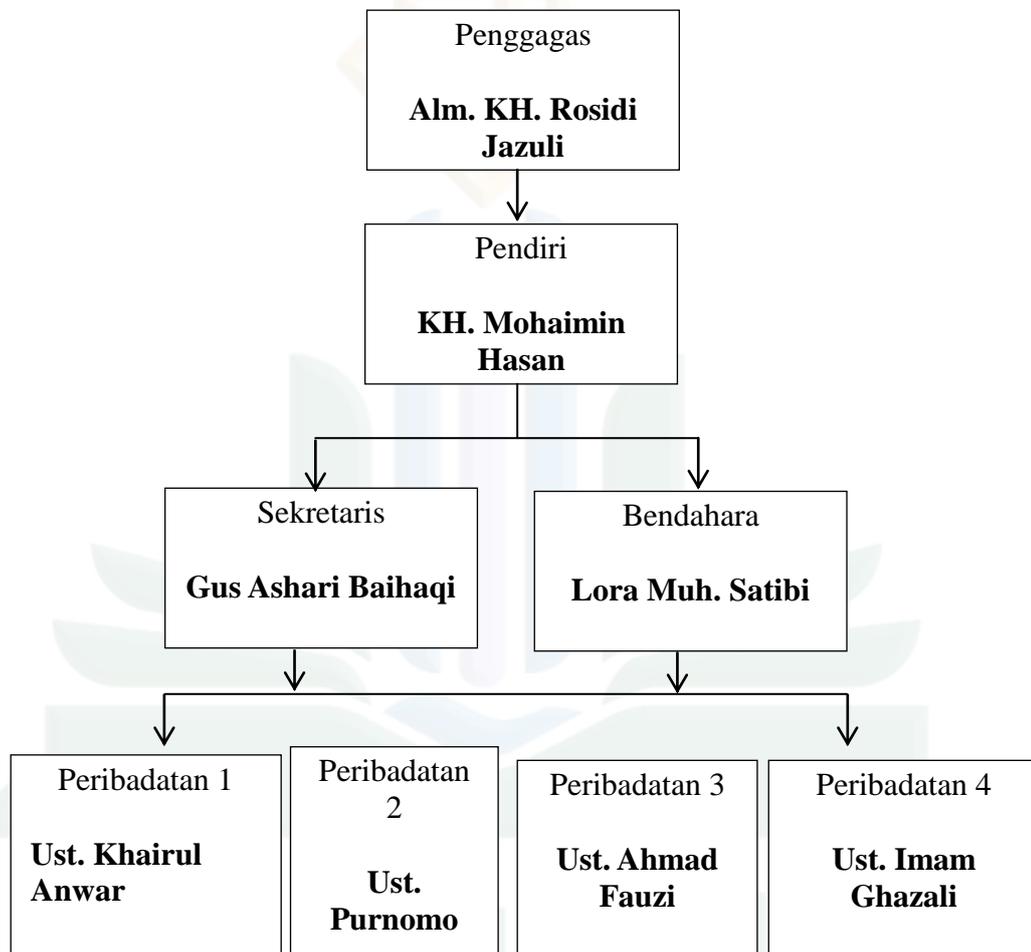
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁴⁶ Wawancara kepengasuh sekaligus pendiri majliz dzikir pada tanggal 10 maret 2021

⁴⁷ Wawancara lora satibi, diwawancarai oleh Ahmad Faisol, Situbondo, 15 februari 2021

9. Struktur Majelis Dzikir



Perlengkapan :

- a. M. Saiful Hasan
- b. M. Imron
- c. Saiful Rosid
- d. Sucipto

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian Data dan Analisis Dalam pembahasan ini akan disajikan data yang telah diperoleh peneliti dari proses pengumpulan data. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam BAB III, bahwa dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu metode partisipan, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara

rinci dan sistematis tentan keadaan objek peneliti. Dalam hal tersebut, mengacu pada fokus penelitian yang ditetapkan. Untuk mendapatkan data yang berkualitas secara berurutan akan disajikan data tentang:

1. Prosesi kegiatan Majelis Dzikir Rotibul Haddad yang di pimpin oleh KH.

Muhaimin Hasan

Kegiatan Ratib al-Haddad merupakan kegiatan dalam rangka memohon dan mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan cara berdzikir atau bertawassul lewat kekasihnya. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Quran surat Al-Maidah ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepadanya, dan berjihadlah pada jalannya, supaya kamu mendapat keberuntungan.” (Q.S. Al-Maidah: 35).⁴⁸

Hal ini bertujuan agar kita selalu melakukan dzikir dan tawassul kepada kekasih Allah Swt sebagai perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Di samping itu, majelis dzikir adalah salah satu wahana untuk menambah ibadah yang dapat menghibur para jamaahnya secara batiniyah. Selain itu merupakan suatu sarana pendidikan spiritual dengan berjamaah yang pada akhirnya akan membawa efek untuk selalu melatih mengembangkan kepribadian, baik itu secara individu, keluarga maupun masyarakat

Berdasarkan hasil observasi bahwasannya kegiatan Ratib Al-Haddad dilaksanakan setelah sholat isya. Setelah selesai melaksanakan shalat isya berjamaah, para santri dengan semangat langsung menata duduknya untuk mengikuti kegiatan rutin dzikir rotibul haddad. Setelah seluruh santri

⁴⁸ Q.S. Al-Maidah: 35.

sudah terkondisikan barulah acara dimulai dengan pembacaan sholawat nabi yang di iringi oleh group hadrah Ishari Al-Faruq sembari menunggu jamaah dan masyarakat luar. Kegiatan yang dilaksanakan ini tidak hanya untuk membaca Ratib Al-Haddad saja, tetapi juga diisi dengan membaca surat waqi do“a-do“a dan dzikir, istighfar, tahmid, serta syair-syair islami.⁴⁹

Praktik pembacaan ayat ayat al-Qur“an dalam dzikir Râtib al-Ḥaddâd di Pondok Pesantren Al-Musyawwir diawali dengan ceramah pendiri terus dilanjutkan membaca surah al-Fatihah yang dipimpin langsung oleh pengasuh sekaligus pendiri majliz dzikir. Kemudian setelah membaca al-Fatihah, dilanjutkan dengan membaca ayat Kursi, membaca surah al waqiah, awrad Râtib al-Ḥaddâd sesuai dengan buku pedoman FITROH (forum istighosah dan rotibul haddad) kemudian membaca surah waqiah, al-Ikhlas, surah al-Falaq dan surah an-Nas secara berjamaah. Dilanjutkan oleh syiir-syiir islami dan sholawat nabi Terakhir dilanjutkan dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh pendiri

1) Waktu Prosesi majliz dzikir rotibul haddad

Waktu pelaksanaan majliz dzikir rotibul haddad ini dilaksanakan dalam sebulan sekali yaitu pada malam ahad legi secara berjamaah dilaksanakan setelah sholat isya sampai selesai. Pembacaan dzikir rotibul haddad ini di imami atau di pandu oleh pengasuh dan jajaran kepengurusan Pesantren secara bergantian dengan kompak dan beraturan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kh Muhaimin Hasan selaku pengasuh sekaligus pendiri majliz dzikir Rotibul Haddad di pondok pesantren Al-Musyawwir mengatakan bahwa:

⁴⁹ Wawancara dengan pengasuh sekaligus pendiri majliz dzikir pada tanggal 10 maret 2021

“Untuk waktu pelaksanaan dzikir rotibul haddad yang ada di pondok pesantren Al-Musyawwir itu dilaksanakan setiap sebulan sekali yaitu pada malam ahad legi dimulai setelah sholat isya sampai selesai yang bertempat di Musholla Al-Musyawwir.”⁵⁰

2) Pembagian tugas pokok dan fungsi dalam kegiatan majliz dzikir rotibul haddad

Di dalam kegiatan majliz dzikir rotibul haddad terdapat pembagian tugas pokok yang dibagikan kepada pengurus majlis dzikir. Hal ini dilakukan agar kegiatan majliz dzikir rotibul haddad di pondok pesantren Al-Musyawwir ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta memberikan kesempatan bagi yang lain untuk bisa memimpin di depan.

Secara umum setiap kegiatan-kegiatan resmi selalu membutuhkan susunan acara yang di bawakan oleh pembawa acara (MC) agar acara yang dilaksanakan dapat tertata dengan baik. Namun sebaliknya, dalam kegiatan Ratib al-Haddad di pondok pesantren Al-Musyawwir secara kondisional tidak terdapat susunan acara dan pembawa acara sebagaimana disebutkan di atas, kegiatan tersebut tidak sepenuhnya dipimpin oleh Kh Muhaimin Hasan sebagai pengasuh sekaligus pendiri majlis akan tetapi memberikan kesempatan kepada jajaran kepengurusan. Sehingga kegiatan tersebut berbeda dengan dengan kegiatan-kegiatan lainnya. Perbedaan tersebut bukan merupakan suatu alasan kegiatan Ratibul Haddad yang berjalan di pondok Al-Musyawwir tidak berjalan dengan baik, bahkan ini merupakan salah satu cara yang diterapkan oleh Kh Muhaimin Hasan agar kegiatan dapat terkondisikan dengan cepat dan berjalan lancar. Sehingga jika di lain waktu pengasuh berhalangan hadir, sudah ada yang mau memimpin majliz tersebut sehingga bisa tetap berjalan sebagaimana mestinya. Berikut adalah pembagian tugas kepada pengurus antara lain:

- 1) Kh Muhaimin Hasan sebagai pengasuh sekaligus pendiri majlis dzikir yang mempunyai tugas sebagai pembuka acara dan doa penutup
- 2) Lora Satibi mempunyai tugas sebagai pembaca surat-surat Al-Quran

⁵⁰ Wawancara dengan pengasuh sekaligus pendiri majlis dzikir pada tanggal 10 maret 2021

- 3) Lora Haqiqi mempunyai tugas sebagai pembaca Rotib Al-Haddad
- 4) Ust Khoirul mempunyai tugas sebagai pembaca sholawat
- 5) Ust Por mempunyai tugas sebagai pembaca syair-syair

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kh Muhaimin Hasan selaku pengasuh sekaligus pendiri majlis dzikir di pondok pesantren Al-Musyawwir mengatakan sebagai berikut:

“Di majlis dzikir ini kita membagi tugas kepada ustad yang ada di pondok pesantren Al-Musyawwir ini yang bertujuan agar kegiatan dapat berjalan dengan optimal, dan tidak monoton serta jika saya berkehalangan hadir karena ada halangan, kita tidak perlu bingung siapa yang mau memimpin sehingga acara tetap berjalan sebagaimana mestinya dan juga kita sebagai manusia tidak tau dzikir dan doa siapa yang akan diterima oleh Allah, oleh sebab itu saya memberikan kesempatan kepada yang lain, mungkin doa salah satu mereka yang bisa di terima oleh Allah”.⁵¹

2. Manfaat Majlis Dzikir Rotibul Haddad yang ada di pondok pesantren Al-Musyawwir bagi Masyarakat dan santri

Berdzikir adalah salah satu cara untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dzikir merupakan suatu kegiatan untuk mengingat Allah SWT dengan tujuan supaya memperoleh ketenangan hati dan jiwa. Sebagaimana yang telah Allah SWT firmankan dalam QS. ArRad ayat 28, ”(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah lah hati menjadi tenteram”. Dalam ayat ini Allah SWT memerintahkan umatnya untuk selalu mengingatnya, karena dengan mengingat Allah SWT maka hati dan pikiran kita akan menjadi tenang dan tentram. Maka sebagai orang yang beriman, kita harus selalu melaksanakan ajara-ajaran yang telah Allah SWT perintahkan. Ajaran-ajaran Islam yang wajib diyakini kebenarannya, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari

⁵¹ Wawancara kepengasuh sekaligus pendiri majlis dzikir pada tanggal 10 maret 2021

Jama'ah yang melaksanakan proses dzikir ratibul haddad begitu banyak manfaat dan pengaruh yang mereka rasakan. Salah satu manfaat yang mereka peroleh adalah menjadi lebih bersyukur hidup, memudahkan dalam menjalin tali silaturahmi antar sesama saudara muslim dan muslimin. Selain itu pengaruh yang mereka rasakan mulai dari jiwa menjadi tenang, hati dan perasaan lebih nyaman, dalam menjalankan aktivitas sehari-hari pun menjadi lebih santai dan tidak gegabah, serta dapat mengalahkan hawa nafsu dunia, Sebagaimana yang disampaikan oleh Lora Satibi mengenai manfaat dari membaca Ratib ini:

“Sebenarnya banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari mengamalkan Ratib Al-Haddad ini, karena setiap bacaan mempunyai manfaat sendiri-sendiri. Seperti dapat menentramkan hati bagi pembacanya, sebagai pelindung dari balak (bahaya), dan masih banyak lagi. Hal ini dijelaskan dalam kitab Syarah Ratib AlHaddad yang tidak mungkin saya jelaskan satu-persatu. Silahkan nanti dibaca sendiri karena keterbatasan waktu kita. Tapi dari sekian banyak manfaat itu pada prinsipnya kita harus menempatkan tujuan utama untuk mendekatkan diri kepada Allah, jangan sampai kita mempunyai niat yang macam-macam. Karena itu saya pada intinya ingin mendekatkan diri kepada Allah melalui pembacaan Ratib AlHaddad yang saya istiqomahkan setiap setelah shalat magrib.”⁵²

Oleh Kh Muhaimin Hasan mengenai manfaat dari membaca Ratib ini:

- a. Bisa terjalin ukhuwah islamiah baik anatar alumni,santri,wali murid dan msyarakat
- b. Bisa melaksanakan doa bersma dengan seluruh kluarga pondok dan wali murid (bagaikan sapu lidi yang tidak terikan menjadi satu maka lidi tersebut tidak bisa di gunakan untuk membersihkan sampah,namun jka lidi diikat maka akan lebih mudah untuk membersihkan sampah) demikian pula jika kita berdoa munfaridan, maka bukan doa atau dzikir kita tidak di terima oleh Allah akan tetapi jika Bersama akan lebih cepat terkabul

⁵² Wawancara salah satu pengurus majliz pada tanggal 9 april 2021

- c. Banyak wali murid dan masyarakat yang melaporkan keluhan kesahnya tentang hutan dan sakit bahwasannya selalu ada jalan dalam setiap masalah mereka.⁵³

Pengaruh pembacaan zikir Râtib al-Haddad yang didalamnya terdapat ayat-ayat al-Quran bagi kehidupan santriwati meliputi dua kategori, yaitu pengaruhnya dalam kehidupan pribadi dan pengaruhnya dalam kehidupan sosial. Kedua kategori ini memiliki pengaruh yang berbeda-beda, karena pengaruh yang dirasakan masing-masing orang berbeda-beda. Pengaruhnya dalam kehidupan pribadi yaitu menambah semangat belajar dan taat/ disiplin peraturan, menambah tingkat keikhlasan dan syukur serta lebih mudah mengontrol emosi dan menumbuhkan rasa percaya diri. Selain itu, pengaruhnya dalam kehidupan sosial yakni menambah simpati dan empati dalam konteks ukhuwah, menumbuhkan positive thinking (husnuzhon) serta dapat menjaga lisan dan senantiasa hormat terhadap orang tua dan para guru.

Habib Abdulah al-Haddad mengungkapkan hasiat umum rotibil haddad yaitu:

- 1) Barang siapa yang rutin membaca bacaan ratib, Allah akan berikan kepadanya mati khusnul khotimah
- 2) Ratib yang kami susun akan menjaga kota selama ratib tersebut dibaca
- 3) Ratib kami ibarat pagar besi mengelilingi seluruh kota yang di dalamnya dibacakan ratib

Dalam majlis dzikir Rotib Al-Haddad yang ada di pondok pesantren Al-Musyawwir ini Mempunyai manfaat bagi santri dan masyarakat yang menjadi jamaah majlis dzikir yang di jabarkan sebagai berikut:

⁵³ Wawancara oleh imam manaqib majlilz dzikir pada tanggal 2 mei 2021

a) Bagi santri

Hal ini terbukti melakukan wawancara terhadap santri yang bernama Nur kholis (santri) yakni

“ Diawal adanya majliz dzikir ini yang ada hanya sebatas kegiatan pesantren saja akan tetapi setelah sekian kali mengikuti majliz dzikir ini saya lebih mudah untuk menghafal dan memahami pelajaran yang ada di pesantren”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Maruf Taufiqi (alumni)

mengatakan bahwa :

“ Semenjak adanya majliz dzikir ini alhamdulillah rasa mahabbah terhadap pengasuh, para guru dan pondok bisa bersambung Kembali sehingga apa yang didapatkan di pondok pesantren ini masih bisa bermanfaat di masyarakat”.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ust khirul (pengurus)

mengatakan bahwa :

“Majliz dzikir ini banyak sekali manfaat yang saya rasakan salah satunya adalah bisa membuat hati lebih dekat lagi kepada yang maha kuasa dan hati menjadi lebih tenang”.⁵⁶

b) Bagi jamaah

Hal ini terbukti melakukan wawancara terhadap masyarakat yang bernama ibu Ayu Diva

“Yang dapat saya rasakan manfaat dari setelah mengikuti majliz dzikir ini adalah hati lebih tenang dan tenang apalagi di zaman corona seperti ini”.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak mistari

mengatakan bahwa :

“Dimasa corona seperti ini dimana penghasilan tidak stabil seperti biasanya akan tetapi barokah dzikir saya tidak pernah merasa kekurangan dengan apa yang saya dapatkan apalagi sango yang mau dikirim ke anak yang ada dipondok”.⁵⁸

⁵⁴ Wawancara salah satu santri pada tanggal 4 april 2021

⁵⁵ Wawancara salah alumni pada tanggal 7 april 2021

⁵⁶ Wawancara salah satu pengurus pada tanggal 4 april 2021

⁵⁷ Wawancara salah satu masyarakat pada tanggal 4 april 2021

⁵⁸ Wawancara salah satu wali murid pada tanggal 12 april 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mbah Jum mengatakan bahwa :

“Barokahnya dzikir sangat saya rasakan, alhamdulillah saya tidak pernah merasakan bingung untuk makan meski sambal ngutang akan tetapi hati lebih tenang dan tentram”⁵⁹.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mbah Madi mengatakan bahwa :

“Manfaatnya sangat banyak salah satunya bisa membuat saya lebih khusu lagi dalam beribadah dan tidak malas lagi untuk beribadah meski dalam keadaan sibuk krjadi sawah”

3. Latar Belakang Lahirnya Majelis Dzikir di Pondok Pesantren Al-Musyawwir Besuki Situbondo

Gagasan pertama berdirinya majlis dzikir ini adalah karena terlepasnya santri Pondok Al MusYawwir yang telah lulus dan tidak adanya mahabbah alumni kepada guru-guru. Sehingga membuat pengasuh serta penasehatnya memiliki gagasan untuk menyambung silaturrahi anantara alumni dengan pondok dan keluarga pengasuh yaitu dengan majlis dzikir. Majelis dzikir Pertama kali didirikan pada tanggal 2 september 2017 yang didirikan oleh kh Muhaimin Hasan sekaligus pengasuh dan imam majlis dzikir dengan usulan oleh penasehat pondok yaitu Alm Kh Rosidi Jasuli Hingga saat ini majlis dzikir di Pondok Al-Musyawwir tetap berjalan dan melibatkan masyarakat dalam pelaksanaannya. Dengan adanya majlis dzikir ini, alumni pondok mempunyai waktu untuk mahabbah kepada guru" dan masyarakat sekitar memiliki agenda . ada beberapa alasan bagi jamaah majlis dzikir kenapa mengikuti kegiatan tersebut, ada yang mengatakan karena anaknya menuntut ilmu di lembaga tersebut, di sebabkan ingin mendapatkan barokah sang guru sehingga mengikuti kegiatan sang guru, dan ada yang ingin lebih mendekatkan

⁵⁹ ibid

diri dengan yang maha kuasa dengan berdzikir, dan juga karena kesempatan yang ada.

Ayat Al- Quran yang menjelaskan tentang ayat dzikir sangat banyak, salah satunya adalah

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: *Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.*

Apalagi di zaman sekarang banyak masyarakat yang kesusahan karena terlilit hutang, ada masalah keluarga dan serba kekurangan gara-gara corona, oleh karena itu pengasuh ingin mengajak seluruh malumni dan masyarakat untuk bermunajat Bersama supaya hati lebih tenang, Allah tidak akan membiarkan hambanya yang mau memohon kepadanya apalagi dengan berjamaah, dalam hadis meriwayatkan bahwa jika sekumpulan manusia berkumpul (dalam satu majlis) untuk berdzikir kepada Allah, maka para malaikat akan mengelilingi mereka dan rahmatput akan meliputi mereka dan akan termasuk dengan golongan orang-orang yang dekat dengannya⁶⁰

majlis ini di lakukan setiap sebulan sekali pada malam ahad legi di mushollah pondok pesantren AL MUSYAWWIR, Jamaah majlis dzikir ini bukan hanya dari daerah besuki saja namun dari plosok gunung dan luar kota juga ikut rutinitas majlis ini, kegiatan dari majlis rotibul haddad ini bukan hanya saja diisidengan dzikir sebagai mengingat allah, akan tetapi juga di isi dengan pembacaan rotibul haddad, sholawat maulid

4. Faktor Pendukung dan hambatan majlis dzikir di Pondok Pesantren Al-Musyawwir Besuki Situbondo

Setiap organisasi pasti akan dihadpkan dengan berbagai macam persoalan dalam mewujudkan tujuannya, baik itu dari kalangan anggota maupun masyarakat sekitarnya. Akan tetapi hal tersebut, tidak dapat terjadi

⁶⁰ Wawancara kepengasuh sekaligus pendiri majlis dzikir pada tanggal 10 maret 2021

pada majlis dzikir Rotib Al-Haddad yang ada di pondok pesantren Al-Musyawwir ini dalam membina silaturrahim masyarakat. Hal ini senantiasa selalu menggunakan dengan kesabaran, ketabahan, serta ketekunan dalam melaksanakan tujuannya. Sehingga keberadaan majlis dzikir Rotib Al-Haddad ini semakin bermanfaat pada masyarakat sekitar.

Dengan adanya faktor yang mendukung, maka sangat mudah bagi Kh. Muhaimin Hasan (pengasuh sekaligus pendiri majliz) untuk mewujudkan tujuannya dalam membina silaturrahim masyarakat, Karena adanya dukungan dari masyarakat setempat sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik dan hubungan silaturrahim juga dapat terjalin dengan baik dan semakin erat.⁶¹

Demikian beberapa faktor yang dapat mendukung dalam membina dan mempererat silaturrahim masyarakat Desa jetis Kecamatan Besuki Kabupaten situbondo.

Dalam majlis dzikir Rotib Al-Haddad yang ada di pondok pesantren Al-Musyawwir Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang berpengaruh di kegiatan majlis tersebut. Berikut faktor pendukung yang ada di majlis dzikir antara lain

a. Antusiasnya masyarakat dan hadir dalam kegiatan

Kehadiran masyarakat sangatlah penting dalam kesuksesan acara, bagaimana jadinya jika suatu acara tanpa jamaah yang hadir, maka acara tersebut akan batal

b. Semangat dari alumni yang ikut melancarkan acara

Alumni adalah tujuan utama pengasuh dalam mendirikan majliz rotibul haddad, supaya semua alumni yang sudah keluar dari pondok memiliki

⁶¹ Wawancara pengasuh sekaligus imam majliz pada tanggal 10 maret 2021

agenda yang sangat baik dan masih tetap memiliki mahabbah terhadap pondok, pengasuh dan keluarga pondok

- c. Banyaknya dukungan dari kalangan masyarakat dan tokoh masyarakat setempat.⁶²

Disisi lain juga terdapat faktor penghambat di dalam majlis dzikir Rotib Al-Haddad yang ada di pondok pesantren Al-Musyawwir

Berikut ini penulis akan memaparkan beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi Kh Muhaimin Hasan (pengasuh sekaligus pendiri majlis) dalam membina silaturahmi:

- 1) faktor waktu,

Waktu merupakan suatu hal yang paling utama. Karena waktu sangat mempengaruhi para jamaah atau anggota absen atau tidak hadir. Sebagaimana dijelaskan oleh salah satu anggota majelis taklim bahwa masyarakat atau anggota yang terlibat di dalamnya biasanya tidak datang karena berbagai hal misalnya ada kesibukan diluar seperti ada acara keluarga, dll. Sehingga akan menjadikan penghambat bagi seseorang untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh majelis taklim sehingga sulit untuk bisa mempererat tali persaudaraan dan menjalin hubungan silaturahmi dengan baik

- 2) Keadaan penduduk,

Dalam mengubah keadaan penduduk di Desa jetis Kecamatan Besuki maka berikut ini hasil wawancara dengan ust Mahfudi selaku ketua RT yg menjelaskan bahwa Masyarakat di Desa jetis Kecamatan Besuki merupakan masyarakat yang tidak bisa diharapkan dalam hal dunia dan akhirat. Karena di kalangan masyarakat setempat masih banyak masyarakat yang berbuat maksiat,

⁶² Wawancara kepada imam dzikir rotibul haddad, lora satibi 12 maret 2021

seperti meminum minuman keras serta berjudi dan masih banyak yang kurang motivasinya dalam beribadah, sehingga perlu ada sebuah wadah yang mewadahi masyarakat agar dapat kembali kejalan yang lebih baik dan diridhoi oleh Allah

3) Acara kurang kondusif Ketika mati lampu

Listrik adalah kebutuhan pokok yang sangat di butuhkan dalam setiap acara-acara,namun listrik adalah hak pemerintah sehingga jika ada perbaikan maka aliran listrik akan di padamkan

4) Covid 19

Covid 19 (coronavirus disease 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019 dan sekang sudah menyebar luar ke penjuru dunia salah satunya di Indonesia, sehingga membuat semua agenda yang berhubungan dengan skala besar ditutup sementara waktu selama masih pandemi berlangsung,termasuk majliz dzikir rotibul haddad juga ditutup sementara karena ada anjuran dari pemerintah

Tetapi dalam mengatasi hambatan yang ada di dalam majlis dzikir juga terdapat solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, anatar lain:

a) Faktor waktu,

Diawal pendirian majliz dzikir pengasuh sudah mengumumkan di awal bahwasannya rutinitas majliz dzikir di adakan sebulan sekali pada malam ahad legi setelah sholat isya, jika ada agenda yang bebarenga dengan rutinan majliz maka harus cari waktu lain.

b) Keadaan penduduk,

Majlis dzikir rotibul haddad adalah suatu solusi, karena untuk menghadapi itu semua, dan pengurus harus bisa mendekati mereka yang masih berbuat maksiat dan membujuknya untuk mengikuti majlis supaya menjadi lebih baik

c) Acara kurang kondusif Ketika mati lampu

Karena listrik adalah kebutuhan utama dalam setiap agenda besar, maka pesantren harus menyediakan genset untukantisipasi jika ada pemadaman menghdupkan listrik Kembali disaat mati lampu.

d) Covid 19

Tiada solusi untuk menangani covid kecuali hanya permohonan kepada Allah SWT karena beliau lah yang memberi penyakit dan hanya beliau yang dapat menyembuhkan penyakit.⁶³

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penyajian data dan analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dikemukakan pembahasan temuan yang di dapatkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Majelis Dzikir

Kegiatan Majelis Dzikir Rotibul Haddad yang dipimpin oleh KH Muhaimin Hasan dilaksanakan hanya sebulan sekali di malam ahad legi di mulai setelah sholat isya yang bertempat di Musholla pondok peantren al-musyawwir. Yang di hadiri oleh alumni, santriwan dan santriwati, wali murid dan juga para jamaah. kegiatan tersebut di pimpin oleh Kh muhaimin Hasan Jasuli sekaligus Pengasuh pondok pesantren Al-Musyawwir dan bergantian dengan para jajaran pengurus Adapun yang dibaca pada majliz dzikir tersebut

⁶³ Gus baihaqi dan ust khoirul anwar hambatan majelis dzikir, diwawancarai oleh Ahmad Faisol, Situbondo, 15 april 2021

ialah : surat waqiah, al-Ikhlash, surah al-Falaq dan surah an-Nas, dzikir, syiir-syiir islami dan sholawat nabi Terakhir dilanjut dengan pembacaan doa

Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Munir amin dengan judul Energi Dzikir menjelaskan pembacaan dzikir yang di anjurkan yaitu membaca Tasbih, Tahmid, Tahlil, Takbir, hauqolah, hasballah, istighfar, dan lafadz baqiyatus sholehah.⁶⁴ Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan mengenai tentang pembagian dzikir sesuai dengan teori di atas.

2. Manfaat Dzikir Rotibul Haddad

Jama'ah yang melaksanakan proses dzikir rotibul haddad begitu banyak manfaat dan pengaruh yang mereka rasakan. Salah satu manfaat yang mereka peroleh adalah menjadi lebih mensyukuri hidup, memudahkan dalam menjalin tali silaturahmi antar sesama saudara muslim dan muslimin. Selain itu pengaruh yang mereka rasakan mulai dari jiwa menjadi tenang, hati dan perasaan lebih nyaman, dalam menjalankan

Berdasarkan wawancara kepada Kh Muhaimin Hasan mengenai pembacaan rotibul haddad ini terdapat tiga manfaat yaitu terjalin ukhuwah islamiyah antara alumni, santri, murid dan masyarakat. Kemudian bisa melakukan doa bersama dengan seluruh keluarga pondok dan wali murid serta sebagai sarana konsultasi walimurid atau masyarakat tentang hutang dan penyakit yang dialaminya.⁶⁵

Berdasarkan teori Al-Habib Ahmad bin Zain al-Habsyi "Barang siapa yang membaca Ratib al-Haddad dengan penuh keyakinan dan iman, ia akan mendapat sesuatu yang di luar dugaannya". Ratib ini juga bisa diamalkan untuk meminta kepada Allah agar dikabulkan segala hajatnya. Selain itu Ratib Al-Haddad ini juga bisa dipakai untuk mengusir Jin dengan segala gangguan-gangguannya sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan.

⁶⁴ Munir Amin, 14

⁶⁵ Kh. Muhaimin Hasan, Manfaat Majelis Dzikir, diwawancarai oleh Ahmad Faisol, Situbondo, 2 Mei 2021.

3. Latarbelakang Lahirnya Majelis dzikir

karena terlepasnya santri Pondok Al MusYawwir yang telah lulus dan tidak adanya mahabbah alumni kepada guru-guru. Sehingga membuat pengasuh serta penasehatnya memiliki gagasan untuk menyambung silaturrahi antara alumni dengan pondok dan keluarga pengasuh yaitu dengan majlis dzikir. Majelis dzikir Pertama kali didirikan pada tanggal 2 september 2017 yang didirikan oleh kh Muhaimin Hasan sekaligus pengasuh dan imam majlis dzikir dengan usulan oleh penasehat pondok yaitu Alm Kh Rosidi Jasuli Hingga saat ini majlis dzikir di Pondok Al-Musyawwir tetap berjalan dan melibatkan masyarakat dalam pelaksanaannya. Dengan adanya majlis dzikir ini, alumni pondok mempunyai waktu untuk mahabbah kepada guru" dan masyarakat sekitar memiliki agenda . ada beberapa alasan bagi jamaah majlis dzikir kenapa mengikuti kegiatan tersebut, ada yang mengatakan karena anaknya menuntut ilmu di lembaga tersebut, di sebabkan ingin mendapatkan barokah sang guru

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Disetiap kegiatan baik itu formal ataupun nor formal pasti tidak akan lepas dari yang Namanya pendukung an penghambatnamun dengan adanya faktor yang mendukung, maka sangat mudah bagi Kh. Muhaimin Hasan (pengasuh sekaligus pendiri majlis) untuk mewujudkan tujuannya dalam membina silaturrahim masyarakat, Karena adanya dukungan dari masyarakat setempat sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik dan hubungan silaturrahim juga dapat terjalin dengan baik dan semakin erat, adapun faktor pendukungnya adalah: Antusiasnya masyarakat dan hadir dalam kegiatan, Semangat dari alumni,banyaknya dukungan dari masyarakat dan pemerintah setempat. Dan Adapun faktor penghambatnya ialah: faktor

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan Majelis Dzikir Rotibul Haddad yang dipimpin oleh KH Muhaimin Hasan dilaksanakan hanya sebulan sekali di malam ahad legi di mulai setelah sholat isya yang bertempat di Musholla pondok peantren al-musyawwir. Pertama kali didirikan pada tanggal 2 september 2017 yang didirikan oleh kh Muhaimin Hasan sekaligus pengasuh dan imam majliz dzikir dengan usulan oleh penasehat pondok yaitu Alm Kh Rosidi Jasuli, beliau mempunyai inisiatif untuk mengadakan kegiatan Ratibul Haddad bersama santri dan alumni di pondok. Supaya hubungan mahabbah anantara alumni dan pondok ttap terjalin serta memiliki suatu agenda yang baik Melalui keberkahan membaca dzikir yang ada dibacaan ratib ini, Kegiatan ini tidak dipandu oleh satu orang sebagai MC sebagaimana acara-acara pada umumnya akan tetapi acara tersebut kondisional tanpa MC dan pemimpinnya juga secara bergantian
2. Manfaat Majelis Dzikir Rotibul Haddad yang ada d pondok pesantren Al-Musyawwir bagi Masyarakat dan santri sanagatlah banyak sekali sebagai mana yang telah di bahas di bab 4, karena dzikir rotibul haddad itu bukan hanya sebatas bacaan- bacaan semata akan tetapi juga terdapat potongan ayat al-quran dan juga permohonan sehingga jika kita rutin mengamalkannya kita akan merasakannya sendiri, seperti hati menjadi lebih tentram dan iman lebih kuat.
3. Berdasarkan arahan dari penaesahat pondok Alm Kh. Rosuli untuk mengadakan acara rutin dan yang sanagt bermanfaat yaitu Majelis dzikir Rotibul Haddad yang melibatkan santri, Alumni dan kluarga besar Pondok pesantren sehingga pada tanggal Pertama kali didirikan pada tanggal 2 september 2017 yang didirikan oleh kh Muhaimin Hasan sekaligus pengasuh

dan imam majliz dzikir dan lambat laun di ikuti oleh wali murid, tetangga dan jamaah lainnya yang beralasan ingin mendapatkan barokah sang guru.

4. Faktor pendukung dan penghambat Majelis Dzikir Rotibul Haddad yang ada di pondok pesantren Al-Musyawwir, setiap agenda atau majliz pasti tidak pernah luput dari yang namanya faktor pendukung atau penghambat, termasuk majliz dzikir rotibul haddad yang ada di pondok pesantren Al-musyawwir, sehingga faktor pendukung tersebut menjadikan imam majliz lebih mudah untuk membina masyarakat dalam majliz tersebut, Adapun faktor pendukungnya ialah : Antusiasnya masyarakat dan hadir dalam kegiatan, Semangat dari alumni, banyaknya dukungan dari masyarakat dan pemerintah setempat.

Fakor penghambat sebagai kritikan untuk menjadikan majliz tersebut menjadi lebih baik., Adapun factor penghambatnya ialah: faktor waktu, keadaan penduduk,acara kurang kondusif Ketika mati lampu dan covid 19

B. Saran

Sebagai penutup dalam karya ilmiah ini, penulis ingin menyampaikan saran-saran guna berkembangnya kegiatan Majelis Dzikir Rotibul Haddad yang ada di pondok pesantren Al-Musyawwir sebagai berikut:

1. Bagi pihak Pondok Pesantren al-Musyawwir (jamaah yang mengikuti majliz dzikir) agar lebih memahami tujuan dari merutinkan zikir Râtib al-Ḥaddâd dan pembacaan ayat-ayat dan surah-surah yang ada didalam zikir tersebut, serta memahami apa saja keutamaan-keutamaan yang terdapat dalam ayat-ayat dan surah-surah tersebut, tidak hanya sekedar ikut-ikutan dalam melakukannya.
2. Mengingat sumbangsih dan manfaat kegiatan Ratib al-Haddad yang sangat besar bagi para santri dan msyarakat diharapkan warga pondok pesantren Al-

Musyawwir tetap mempertahankan dan sekaligus meningkatkan pelaksanaan kegiatan tersebut.

3. Dengan adanya dampak yang positif dari kegiatan Ratib al-Haddad, diharapkan para santri di pondok pesantren Al-Musyawwir lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut dan juga bersemangat dalam belajar di pondok pesantren. Selain itu, diharapkan para santri senantiasa meningkatkan kualitas ibadah mereka agar selalu dekat dengan Allah, sehingga dengan perasaan dekatnya mereka dengan Allah Swt dapat menjadikan sebab mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
4. Pengurus memperluas lingkup agenda majliz dzikir, bukan hanya sebatas di lingkungan pesantren akan tetapi jalan rumah ke rumah setiap jamaah sehingga antusias masyarakat untuk mengikuti dzikir lebih besar.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Razzaqterj. Misbah “ Berzikir Cara Nabi, Merengkuh Puncak Zikir, Tahmid, Tasbih, Tahlil dan Hauqalah (Cet. I; Jakarta: Hikmah PT. MizanPublika, 2007)
- Abu Zakariya Muhyi al-Din bin Syaraf al-Nawawi, al-Azkar; al-Muntakhab Min Kalam Sayyid al-Mursalin, (Cet. I; Mesir: Dar al-Taqwa Syubra Khaimah, 2000 M)
- Agus Roiawan Tradisi Pembacaan Yassin (Studi Living Quran Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun) (Ponorogo: IAIN Ponorogo,2019)
- Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif” *jurnal alhadharah* vol. 17 no. 33 (juni 2018)
- Alawi Al-Haddad, Ratib al-Haddad dan Khasiatnya
- Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad, Istighotsah Ratib al-Haddad dan Khasiatnya (Malang: Darul Haddad, tt)
- B.Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Kualitative dan Analisis A Methods Sourcebook. Third Edition (los angeles: library of congress catalonging —in- piblication data of arizona state university, 2014)*
- Departemen Agama,Al-Quran dan Terjemahannya (Surabaya:Al-Hidayah,1998), 38.
- Departemen Agama,Al-Quran dan Terjemahannya
- Departemen Agama,Al-Quran dan Terjemahannya
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI)
- Depdikbud, Kamus Besar Bhasa Indonesia, (jakarta: Balai pustaka, 1993),
- Didi junaidi Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Quran(Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec.Pabedilan Kab.Cirebon) (Cirebon: UIN Syekh Nurjati ,2015)
- Dr. H. A. Fathoni, M.Pd.I, Integrasi Zikir dan Pikir, cet 1 (Nusa Tenggara Barat: FP Aswaja,2020)
- H. Ali Anwar Yusuf, Studi Agama Islam. (cet 1, syawal 1424H/November 2003 M, CV Pustaka Setia, Jl BKR (Lingkar Selatan)
- H. Mundir, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif(jember: Stain Jember press, 2013)

Habib Anis, Munajah dengan Ratib al-Haddad Wirdullathif (Solo: Keluarga Besar Al-Haddad, 2017),

<http://tebuieng.online/sejarah-khasiat-bacaan-ratib-al-haddad/&hl=id-ID>, diakses pada tanggal 25 november 2020

<http://tebuieng.online/sejarah-khasiat-bacaan-ratib-al-haddad/&hl=id-ID>,

<http://www.dutaislam.com/2018/01/khasiat-hebat-wirid-ratib-alhadd.html=id-ID>,

Ibnu Abdullah, *Mukjizat ibadah Dimana Ibadah Bukan Hanya Sekedar Kewajiban*, (Pustaka Media cet 2, juli 2018),h. 221.

Ibnu abdullah, *mukjizat ibadah dimana ibadah bukan hanya sekedar kewajiban*, (pustaka media cet 2, juli 2018)

ibnu Rajab al-Hambali dan Imam al-Gazali, Tazkiyah al-Nufus, terj. Imtihan al-SyafiI, Taskiyah al-Nafs; Konsep Penyucian Jiwa menurut Para Salaf (Cet. I; Solo: Pustaka Arafah, 2001 M)

Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

Lexy Jmeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2002)

Lexy Jmeleong, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2002)

M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, Cet XVI (Bandung :PT. Mizan Pustaka, 2005)

Mawardi Abdullah, *Ulumul Quran*, (pustaka pelajar cet 1, Yogyakarta Agustus 2011)

Moleong, *Metode Penelitian* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016)

Pengertiannya dengan Jawarih, Maka hal itu Lebih Sempurna Lagi, Jika Berharap Kepada Allah itu Dilakukan Dengan Sepenuh Hati dan Ikhlas, Maka Itulah Puncak Zikir Yang Paling tinggi.2.

Q.S. Al-Maidah:

Samsul Munir Amin, *Energi Dzikir*, (Jakarta: Bumiaksara,2008)

Satria Effendi, *Ushul Fiqh*, Cet III (Jakarta: Kencana, 2009)

Sugiono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2010)

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung :Alfabeta CV,2014)

Syaikh Manna Al-Qathathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*, Cet III (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2008)

Syeh Abd Al-Qadir Al- Jailani. terj. Sirr al Asrar fi ma yahtaj ilayh al abrari “Rahasia Sufi” Abdul Majid Hj Khtib, Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003

Syeh Abd Al-Qadir Al- Jailani. terj. Sirr al asrar fi ma yahtaj ilayh al abrari “Rahasia Sufi” Abdul Majid Hj Khtib, Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003

Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019)

Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah...*,
Munir Amin,

Wawancara

Wawancara kepengasuh sekaligus pendiri majliz dzikir pada tanggal 10 maret 2021

Wawancara kepengasuh sekaligus pendiri majliz dzikir pada tanggal 10 maret 2021

Wawancara kepengasuh sekaligus pendiri majliz dzikir pada tanggal 10 maret 2021

Wawancara salah satu pengurus majliz pada tanggal 9 april 2021

Wawancara oleh imam manaqib majlliz dzikir pada tanggal 2 mei 2021

Wawancara salah satu santri pada tanggal 4 april 2021

Wawancara salah alumni pada tanggal 7 april 2021

Wawancara salah satu pengurus pada tanggal 4 april 2021

Wawancara salah satu masyarakat pada tanggal 4 april 2021

Wawancara salah satu wali murid pada tanggal 12 april 2021

Wawancara pengasuh sekaligus imam majliz pada tanggal 10 maret 2021

Wawancara kepada imam dzikir rotibul haddad,lora satibi 12 maret 2021

Gus baihaqi dan ust khoirul anwar hambatan majelis dzikir, diwawancarai oleh Ahmad Faisol, Situbondo, 15 april 2021

Kh. Muhaimin Hasan, Manfaat Majelis Dzikir, diwawancarai oleh Ahmad Faisol, Situbondo, 2 Mei 2021.

Bapak fadlan sejarah desa, diwawancarai oleh Ahmad Faisol, Situbondo, 15 februari 2021

Sekdes, sejarah desa, diwawancarai oleh Ahmad Faisol, Situbondo, 15 februari 2021

Bapak Sali (mantan kepala dusun), sejarah dusun, diwawancarai oleh Ahmad Faisol, Situbondo, 17 februari 2021

Kh Muhaimin Hasan sejarah pesantren, diwawancarai oleh Ahmad Faisol, Situbondo, 12 februari 2021

Ust Khoirul Anwar, diwawancarai oleh Ahmad Faisol, Situbondo, 12 februari 2021

Wawancara kepengasuh sekaligus pendiri majliz dzikir pada tanggal 10 maret 2021

Wawancara lora satibi, diwawancarai oleh Ahmad Faisol, Situbondo, 15 februari 2021



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Faisol
NIM : U20161054
Prodi / Jurusan : Ilmu Al-quran danTafsir
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Institusi : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya,

Jember, 18 Juni 2021

Saya yang menyatakan



Ahmad Faisol
NIM. U20161054

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
KONSEP DZIKIR DALAM AL-QURAN (Studi Analisis Majliz Dzikir Rotibul Haddad di Pondok Pesantren Al-Musyawwir Besuki Situbondo)	Konsep Dzikir dalam Al- Quran	1. Konsep 2.Dzikir 3.Al- Quran	- Pengertian - Fungsi dzikir - Pembagian dzikir - Keutamaan dzikir - Metode penyajian dzikir - Kegiatan majlis dzikir - pengertian	- Data primer Informan Wawancara : 1. pengasuh sekaligus pendiri 2. para jamaah 3. kerabat desa, 4. panitia pelaksana/ pengurus 5. santri dan alumni - Data sekunder dokumentasi	Pendekatan penelitian: Kualitatif Jenis penelitian: Living Quran Teknik pengumpulan data: - Wawancara - Dokumentasi - Observasi Analisis data: - Kondensasi data (data kndensation), - Display data (data display) - Penarikan kesimpulan / ferivikasi (conclusion drawing / verification) Keabsahan data: - Triangulasi sumber - Triangulasi teknik Tahap penelitian: - Tahap pra lapangan - Tahap pelaksanaan - Tahap Analisis Data - Tahap pelaporan	5. Bagaimana kegiatan Majelis Dzikir Rotibul Haddad yang dipimpin oleh KH Muhaimin Hasan? 6. Bagaimana manfaat Majelis Dzikir Rotibul Haddad yang ada d pondok pesantren Al-Musyawwir bagi Masyarakat dan santri? 7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Majelis Dzikir Rotibul Haddad yang ada di pondok pesantren Al-Musyawwir?



Nomor : B. ⁵⁰...../In.20/3.a/PP.00.9/01/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

10 Februari 2021

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyawwir
Desa Biting Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Faisol
NIM : U20161054
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Ilmu Al-qur'an dan tafsir

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Dzikir Rotibul Haddad Di Pondok Pesantren Al-Musyawwir selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok
2. Ustad
3. Santri

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Imam Bonjol Juhari



**YAYASAN AL MUSYAWWIR
PONDOK PESANTREN AL MUSYAWWIR
BITING JETIS BESUKI**

AKTA NOTARIS : SAPRAN SISWOWIJOTO, SH NO: 1, TGL 04 AGUSTUS 2005
Nomor : AHU-0022813.AH.01.04. Tahun 2015
Alamat Jl Sumber malang No. 02 Jetis Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Kode Pos 68356

Surat keterangan

Nomor : /YAM/PPA/VI/2021

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : KH Muhaimin Hasan
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Musyawwir / Imam majliz dzikir Rotibul Haddad
Alamat : Dusun Biting - Desa Jetis – Kecamatan Besuki – Kabupaten situbondo

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Ahmad Faisol

NIM : U20161054

Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Alamat : Dusun Biting - Desa Jetis – Kecamatan Besuki – Kabupaten Situbondo

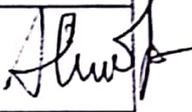
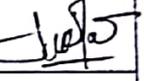
Telah melaksanakan penelitian dilembaga kami sejak 10 Februari 2021- Selesai dalam rangka menyelesaikan riset mengenai **KONSEP DZIKIR DALAM AL-QURAN (Studi Analisis Majliz Dzikir Rotibul Haddad di Pondok Pesantren Al-Musyawwir Besuki Situbondo)**

Demikian surat ini diberikan dan dipergunakan sebagaimana dengan mestinya

Situbondo, 10 Juni 2021

Pengasuh PP Al Musyawwir



no	tanggal	Nama Informan	keterangan	paraf
1	12 februari 2021	Kh Muhaimin Hasan	Pengasuh Pondok pesantren al-musyawwir/imam majliz dzikir	
2	6 maret 2021	Lora Satibi	Pengurus pondok sekaligus bendahara majliz	
3	15 april 2021	Gus baihaqi	Pengurus pondok sekaligus sekretaris majlis	
4	12 februari 2021	Ust Khirul Anwar	pengurus majliz dzikir	
5	26 april 2021	Ust Aan	pengurus majliz dzikir	
6	3 mei 2021	Ibu ayu diva	Jamaah majliz dzikir	
7	6 mei 2021	Moh Rofiki	Alumni pondok	
8				
9				

Situbondo, 10 Juni 2021
 Pengasuh Pondok Pesantren / Imam Majliz



Lampiran 2

Foto dan dokumentasi

Gambar 2.1 Bersama Gus Baihaqi selaku sekretaris majlis dzikir



Gambar 2.2 Bersama kepala desa



Gambar 2.3 Bersama Lora Satibi selaku bendahara majlis dzikir



Gambar 2.4 Bersama Pengasuh pondok pesantren Al-Musyawwir sekaligus pendiri majlis dzikir



Gambar 2.5 Bersama Perangkat desa



Gambar 2.6 Bersama sesepuh desa sekaligus mantan kepala dusun



Gambar 2.7 Bersama Ustad sekaligus pengurus pondok pesantren Al-Musyawwir



Gambar 2.8 kegiatan majlis dzikir Rotibul haddad



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BIODATA PENULIS



Data Penulis

Nama : Ahmad Faisol
Tempat Tanggal Lahir : Situbondo, 08 Juni 1996
NIM : U20161054
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Prodi : Ilmu Al-qur'an dan Tafsir
Alamat : Dsn. Biting, RT.002/RW.001, Desa Jetis, Kecamatan Besuki,
Kabupaten Situbondo

Riwayat Pendidikan

- SDN 3 Jetis
- SMPN 1 Negri Besuki
- MA Plus Al-Mashduqiah
- UIN KHAS Jember